

**PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA
PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI
GURU PAI JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI
KABUPATEN KULON PROGO**



Oleh:
Zairina Qonita Muna
NIM.: 17913043

Pembimbing:
Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd.

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zairina Qonita Muna

NIM : 17913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH
PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI
TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JENJANG SD
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN
EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON
PROGO**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiaris, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2019

Yang menyatakan,



Zairina Qonita Muna

HALAMAN PENGESAHAN



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (SI)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2098/PS-MIAI/Peng./VII/2019

TESIS berjudul : **PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA
PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI
GURU PAI JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI
KABUPATEN KULON PROGO**

Ditulis oleh : Zairina Qonita Muna

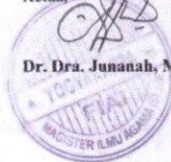
N. I. M. : 17913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Juli 2019
Ketua,

Dr. Dra. Junanah, MIS



HALAMAN TIM PENGUJI TESIS



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Zairina Qonita Muna
Tempat/tgl lahir : Kulon Progo, 28 September 1993
N. I. M. : 17913043
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA
PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI
GURU PAI JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI
KABUPATEN KULON PROGO

Ketua : Dr. Dra. Junnah, MIS

Sekretaris : Dr. Drs. Yudianti, M.Ag

Pembimbing : Dr. Lantip Djat Prascho, M.Pd.

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Penguji : Dr. Hujaini Ali Samak, MSI

Diuji di Yogyakarta pada Selasa 16 Juli 2019

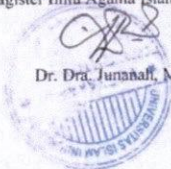
Pukul : 08.00 – 11.00

Hasil : Lulus

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Dra. Junnah, MIS



HALAMAN NOTA DINAS



PROGRAM STUDI
 MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Teln. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1866/PS-MIAI/ND/VII/2019

TESIS berjudul : **PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA
 PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI
 GURU PAJ JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN
 KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI
 KABUPATEN KULON PROGO**

Ditulis oleh : **Zahra Qonita Muna**

NIM : **17913043**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu
 Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

Yogyakarta, 12 Juli 2019
 Ketua,

Dr. Dra. Jumanah, M.S.

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH
PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI
TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JENJANG SD
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN
EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON
PROGO**

Nama : Zairina Qonita Muna

NIM : 17913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 Juni 2019

Pembimbing

Dr. Karlip Diat Prasajo, M.Pd.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan asma Allah SWT, dan senantiasa bersyukur atas segala karunia NYA, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan sehingga terselesainya karya ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

Selanjutnya karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Agus Banu Karyanta dan Ibu Siti Munjiyah yang telah memberikan dukungan baik materiil dan moril selama penulis menjalani study sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Adik-adikku Muh. Hafidz Muthohar dan Amalia Lilis Muflihati. Serta teruntuk Ari Dwi Untoro, terima kasih atas semua dukungan kalian. Karena kalian, saya bisa menyelesaikan studiku sampai selesai.
3. Rekan-rekan seperjuangan Magister Ilmu Agama Islam Angkatan 2017 Ganjil, Khususnya Konsentrasi Pendidikan Islam yang selama ini menemani penulis dalam berjuang menyelesaikan studi. Jaga kekompakan kita walaupun nanti terpisah jarak dan waktu.
4. Almamater Universitas Islam Indonesia

MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ اَنْ جَاءَهُ الْاَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزْكٰى ۚ اَوْ يَذْكُرُ فَنُفِّعَہُ الذِّكْرٰى ۚ

(Q.S. Abasa ayat 1 -4)

Artinya : “Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa). atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya?”.¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2010), hlm. 586.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

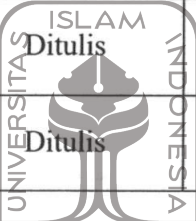
I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>Kh</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-

ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik di atas
غ	Gāīn	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-

و -	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة		Muta'addidah
عدة		'iddah

III. Ta' Marbūtah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan huruf *h*

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dihindaki lafal aslinya).

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

----- --	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
----- --	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
----- --	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + Ya' mati</i> تنسى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + Ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	<i>I</i> <i>Karīm</i>
4	<i>Dhammah + Wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + Ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + Wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'idat</i>

VIII. Kata Sandang *Alif+Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya.

ذَوِي الْقُرُودِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO

Oleh:

ZAIRINA QONITA MUNA

NIM. 17913043

Melihat sangat pentingnya pendidikan inklusi dewasa ini, serta selaras dengan cita-cita bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Singkatnya pendidikan untuk semua warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Maka penelitian ini bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi terhadap kompetensi guru PAI jenjang SD dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAI yang mengajar pada Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusi di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 27 guru. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian non parametrik (*distribution free*), dikarenakan salah satu syarat dalam uji parametrik tidak terpenuhi yakni pada syarat jumlah populasi yang terlalu kecil, dapat diartikan bahwa penelitian ini bisa disebut sebagai penelitian populasi. Data yang diperoleh dari hasil angket akan dianalisis menggunakan uji korelasi Kendall-Tau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil uji korelasi dengan Uji Kendall-Tau nilai koefisien korelasi (*correlation coeicient*) antara variabel kebijakan dengan pengembangan kurikulum sebesar 0,358*. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam pengembangan kurikulum adalah “signifikan, rendah, dan searah”. (2) Nilai koefisien korelasi (*correlation coeicient*) antara variabel kebijakan dengan evaluasi

pembelajaran sebesar 0,071. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran adalah “tidak signifikan”.

Kata Kunci : *Kebijakan Pendidikan Inklusi, Kurikulum, Evaluasi*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

INFLUENCE OF INCLUSIVE EDUCATION POLICY ON THE COMPETENCE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN CURRICULUM DEVELOPMENT AND EVALUATION OF TEACHING AND LEARNING IN PRIMARY SCHOOLS IN KULON PROGO REGENCY

ZAIRINA QONITA MUNA

Student ID: 17913043

Considering the importance of inclusive education nowadays and in line with the goal of enriching the life of the nation, or in short, inclusive education for all Indonesian citizens, this study therefore aims to find out the influence of on inclusive education policy on the competence of Islamic Education teachers in developing curriculum and evaluating teaching and learning in primary schools.

The method used in this study is the quantitative approach with a correlation study. The population includes all Islamic Education teachers in primary schools that manage inclusive education in Kulon Progo Regency (27 teachers in total). This study is a non-parametric study (distribution free) because one of the requirements for parametric test is not fulfilled, i.e. the population is insufficient. Therefore, this research is a population study. The data obtained from the questionnaire will be analyzed using the Kendall-Tau correlation test.

The results show that (1) The Kendall-Tau correlation test results in a correlation coefficient of 0,358 between the policy variable and curriculum development variable. It can be concluded that the influence of school policy on inclusive education on the competence of Islamic Education teachers in curriculum development is "significant, low, and positive". (2) The correlation coefficient between the policy variable and teaching and learning evaluation variable is 0.071. It means the influence of inclusive education policy on the competence of Islamic Education teachers in teaching and learning evaluation is "insignificant".*

Keywords: Inclusive Education Policy, Curriculum, Evaluation

June 19, 2019

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, hidayah serta inayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul: “Pengaruh Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Terhadap Kompetensi Guru PAI Jenjang SD dalam Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc.,Pd.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan tekun dan sabar membimbing, mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD penyelenggara pendidikan inklusi di Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan izin untuk penulis dalam rangka menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak dan Ibu tercinta dan segenap keluarga yang telah memberi dukungan serta semangatnya hingga tesis ini selesai.
7. Teman-teman mahasiswa Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2017 Ganjil yang menjadi motivator, partner diskusi, curah pendapat dan pencerah bagi sesama teman.

Penulis menyadari, apa yang disajikan dalam tesis ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan senantiasa penulis harapkan demi penyempurnaan karya yang sederhana ini. Semoga karya yang sederhana ini ada manfaatnya bagi semua pihak yang membacanya.



Yogyakarta, 27 Mei 2019

Zairina Qonita Muna

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Landasan Teori	15

C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	37
B. Responden Penelitian.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Variabel dan Defiisi Operasional Variabel	38
E. Populasi.....	42
F. Instrumen Penelitian	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
H. Teknik Pengumpulan Data.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Kondisi Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	59
2. Deskripsi Statistik.....	62
3. Uji Coba Instrumen	70
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	83
B. Saran Saran	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE MAHASISWA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kecenderungan Umum Model Kurikulum ABK-----
Tabel 2 Kecenderungan Umum Model Kurikulum ABK-----
Tabel 3 Daftar Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi-----
Tabel 4 Rancangan Skala Likert -----
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian -----
Tabel 6 Data Diklat Guru PAI di Sekolah Inklusi-----
Tabel 7 Data Guru Pembimbing Khusus di Sekolah Inklusi -----
Tabel 8 Data Buku Pedoman Pendidikan Inklusi -----
Tabel 9 Deskriptif Statistik -----
Tabel 10 Kriteria Skor Kebijakan-----
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Kebijakan-----
Tabel 12 Kriteria Skor Kurikulum-----
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Kurikulum -----
Tabel 14 Kriteria Skor Evaluasi -----
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Evaluasi -----
Tabel 16 Hasil Uji Validasi Kebijakan-----
Tabel 17 Hasil Uji Validasi Kurikulum-----
Tabel 18 Hasil Uji Validasi Evaluasi-----
Tabel 19 Reliabilitas Kebijakan-----
Tabel 20 Reliabilitas Kurikulum-----

Tabel 21 Reliabilitas Evaluasi-----

Tabel 22 Uji Korelasi Kebijakan dengan Kurikulum -----

Tabel 23 Uji Korelasi Kebijakan dengan Evaluasi -----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Macam-Macam Kemungkinan Model Kurikulum -----

Gambar 2 Paradigma Hubungan Antar Variabel -----

Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Kebijakan -----

Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Kurikulum -----

Gambar 5 Histogram Distribusi Frekuensi Evaluasi -----

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan di Indonesia sebagai dasar Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dapat diartikan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Pada era globalisasi sekarang ini, melahirkan banyak kemudahan bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan peserta didik lain. Kini, para anak berkebutuhan khusus dapat mengenyam pendidikan dan bergabung dengan anak-anak normal lainnya pada sekolah-sekolah umum, atau sering disebut sebagai sekolah inklusi.

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang diintegrasikan masuk ke dalam kelas reguler untuk belajar bersama anak-anak normal lainnya di sekolah umum. Pendapat lain juga dikemukakan oleh baedowi, dkk (2015) yang mempertegas maksud dari pendidikan inklusi itu sendiri, yaitu keadilan bagi setiap orang untuk mengakses dan memperoleh pendidikan bagi individu yang memiliki perbedaan tertentu untuk belajar di sekolah reguler.² Di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang pendidikan inklusi adalah Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 5 tentang pendidikan khusus. Bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik dengan kecerdasan luar biasa dan diselenggarakan secara inklusi. Dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009, juga ditegaskan bahwa telah diberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan di sekolah reguler pada

² Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Diintegrasikan Belajar di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 3.

tingkat sekolah dasar hingga menengah.³ Di kabupaten Kulon Progo, pendidikan inklusi diatur dalam Perbup Kulon Progo No. 57 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi.

Berawal pada tahun 2007, dimulailah program yang melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus pada sekolah umum/ regular. Pada saat itu hanya sedikit sekolah regular yang menerima sedikitnya 84 siswa berkebutuhan khusus yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Kulon Progo. Pembentukan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) didasarkan pada kemampuan, baik dari dalam sekolah maupun lingkungan sekitar. SPPI bertujuan melayani sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif, dalam hal ini tidak diskriminatif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. SPPI tidak dibiarkan berjalan dan berproses sendiri, melainkan ada pendampingan yang berperan sebagai lembaga konsultan dalam hal ini SLBN 1 Kulon Progo. Deklarasi Kabupaten Kulon Progo sebagai Penyelenggara Pendidikan Inklusi terjadi pada tanggal 12 Desember 2012. Mendasar dari deklarasi tersebut, maka dinas pendidikan kabupaten Kulon Progo menunjuk 33 sekolah dimulai dari jenjang SD hingga SMA. Sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara pendidikan inklusi tersebut terdiri dari 3 Taman Kanak-kanak (TK), 24 Sekolah Dasar (SD), 5 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tersebar di seluruh kabupaten Kulon Progo.

Lebih kurang enam tahun Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) diterapkan di Kabupaten Kulon Progo, tentunya masih banyak problematika yang terjadi di lapangan. Problematika yang terjadi antara lain pendidikan inklusi di SD belum beriringan dengan visi pendidikan. Kurikulum dan metode pengajaran yang kaku dan sulit

³Ibid., hlm. 5.

diakses oleh ABK masih ditemukan pada kelas inklusi. Sulitnya pengkondisian siswa ABK di kelas. Keterbatasan pengintegrasian kurikulum dikarenakan kemampuan pendidik. Minimnya sarana penunjang pendidikan inklusi. Serta kurangnya pengetahuan mengenai evaluasi pembelajaran untuk siswa inklusi.⁴

Selain dari berbagai problematika di lapangan tersebut, peneliti tertarik mengambil judul penelitian tersebut dikarenakan pengalaman peneliti yang juga mengajar di sekolah inklusi. Ditunjuknya sebuah sekolah berlabel inklusi, dalam prakteknya masih terdapat beberapa hal yang belum terlaksana sesuai dengan kebijakan yang ada. Salah satunya dalam evaluasi pembelajaran. Masih banyak yang menyamakan antara kemampuan siswa normal, dengan siswa berkebutuhan khusus. Untuk itu peneliti ingin meneliti secara rinci seberapa besar pengaruh kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) yang selama ini sudah berjalan di Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut dikarenakan tidak semua kendala yang dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) sama. Peneliti akan memfokuskan kajian pada ranah kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum, serta evaluasi pembelajarannya. Hal itu beralasan bahwa kurikulum menjadi hal yang fundamental dalam terciptanya proses belajar mengajar. Serta evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh penerapan kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap

⁴ Wawancara dengan Bapak Murobi dan Ibu Suemi di Sentolo, tanggal 18 September 2018.

Kompetensi Guru PAI jenjang SD dalam Pengembangan Kurikulum di Kabupaten Kulon Progo?

2. Seberapa besar pengaruh penerapan kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI jenjang SD dalam evaluasi pembelajaran di Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kebijaksanaan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum di sekolah inklusi jenjang SD di Kabupaten Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberhasilan penerapan kebijaksanaan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran di sekolah inklusi jenjang SD di Kabupaten Kulon Progo.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas antara lain:

a. Teoritik Akademik

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi ilmu pendidikan mengenai pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan pada sekolah inklusi, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan yang berlaku dalam dunia pendidikan terutama pendidikan inklusi.

b. Praktis

- 1) Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, pemahaman, serta evaluasi mengenai kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang kaitannya dengan kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.

2) Bagi Kelompok Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi pandangan dalam mengawal terselenggaranya pendidikan inklusi, sehingga tidak ada masyarakat yang dirugikan terhadap pelayanan pendidikan yang diterima.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

4) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan serta bahan untuk mengembangkan penelitian yang akan datang.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing mempunyai titik berat yang berlainan, akan tetapi masih dalam satu kesatuan yang saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup garis besar dari penelitian yang dilakukan secara jelas serta padat. Oleh sebab itu, deskripsi penelitian ini dimulai dengan latar belakang yang merangkum alasan memilih judul dan bagaimana permasalahan penelitian ini. Selain itu, guna lebih

memperjelas dikemukakan tujuan serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian pada bab pertama ini memuat tentang penggambaran isi penelitian secara keseluruhan dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, keempat dan bab kelima.

Bab kedua, memuat telaah pustaka dan kerangka teori. Telaah pustaka berisi tentang kajian penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dari aspek judul, permasalahan, teori, prosedur penelitian dan hasil yang telah dicapai. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari plagiaris terhadap karya orang lain. Kerangka teori adalah teori yang sesuai dengan judul dan masalah penelitian, bersifat logis, sistematis serta argumentatif.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang memuat segala sesuatu bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Metode penelitian memuat tentang Jenis penelitian dan pendekatan, Tempat atau lokasi penelitian, Informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, Keabsahan data, Teknik analisis data.

Bab keempat, memuat hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan tersebut berupaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu Pengaruh Kebijakan Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi terhadap Kompetensi Guru PAI Jenjang SD dalam Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran.

Bab kelima berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Serta memuat saran saran yang dikemukakan oleh peneliti agar menjadi bahan evaluasi terhadap hasil dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASANTEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Ada beberapa penelitian mengenai kebijakan penyelenggara pendidikan inklusi salah satunya oleh Astri Hanjarwati dan Siti Aminah yang berjudul “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi”. 2014. Dengan hasil bahwa pendidikan inklusi pada jenjang sekolah dasar dan menengah sudah berjalan dengan baik. Salah satunya adalah dengan adanya Guru Pendamping Khusus (GPK) yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Kota sebagai “pusat sumber” yang merupakan tempat koordinasi bagi pemerhati pemerhati pendidikan inklusi. Penelitian ini masih sangat global, terfokus pada evaluasi kebijakannya saja. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pada aspek pengaruh kebijakan SPPI terhadap kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.
2. Selanjutnya penelitian dari Suharsiwi yang berjudul “Adaptasi kurikulum Pendidikan Inklusif siswa dengan hambatan Sosial Emosional Di Sekolah Dasar”, tahun 2016. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa di SD Islam Semut-semut Cimanggis, Depok melaksanakan adaptasi kurikulum yang dapat menjadi model anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya LSD (*Learning Support Departement*) yang menjadi satu unit yang mendukung anak-anak berkebutuhan khusus di SD

⁵ Astri Hanjarwati, dan Siti Aminah, “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi”, *Jurnal Inklusi*, Vol. I, No. 2 Juli-Desember, 2014, hlm. 246.

Semut-semut untuk bermain, berlatih, belajar, dan berinteraksi dengan teman-temannya.⁶ Pada penelitian ini terfokus pada pengembangan dan adaptasi kurikulum siswa yang memiliki gangguan emosional. Sedangkan peneliti terfokus pada kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum pada sekolah inklusi.

3. Selain itu penelitian dengan judul "Kebijakan Pendidikan Inklusif: Implementasinya pada Satuan Pendidikan Dasar di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia". Oleh Muklis. 2011. Hasil penelitian ini antara lain tingkat penerimaan implementasi pendidikan inklusif kurang berhasil. Proses implementasi belum terlaksana, sedangkan pada perilaku kelompok sasaran, implementasi kebijakan termasuk berhasil.⁷ yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti lebih terfokus pada implementasi pendidikan inklusi terhadap pengembangan kurikulum dan evaluasi hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini hanya implementasi pendidikan inklusif secara umum, tidak terfokus pada aspek tertentu.
4. Selanjutnya penelitian dari Asep Ahmad Sopandi yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang dalam Setting Pendidikan Inklusif", tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan menghasilkan temuan bahwa ada tiga model kurikulum bagi SBKh, yaitu model kurikulum reguler, model kurikulum akomodatif/ adaptif, dan model kurikulum

⁶ Suharsiwi, "Adaptasi kurikulum Pendidikan Inklusif siswa dengan hambatan Sosial Emosional Di Sekolah Dasar", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 30 No. 1 April, 2016, hlm. 37.

⁷ Muklis, "Kebijakan Pendidikan Inklusif: Implementasinya pada Satuan Pendidikan Dasar di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2011, hlm. 30.

individual atau Program Pendidikan Individual (PPI).⁸ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenjang yang akan diteliti. Peneliti mengambil jenjang pendidikan Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini mengambil jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

5. Penelitian selanjutnya mengenai "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Studi Kasus SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta", oleh Mayasari tahun 2016. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Sopen dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan gradasi berat atau ringannya kondisi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, siswa ABK dapat menentukan sendiri tema atau halaman yang ingin dipelajarinya pada hari tersebut.⁹ Yang menjadi pembeda bahwa pada penelitian ini terfokus pada kurikulum 2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 tergantung dengan kebijakan sekolah masing-masing.
6. Berikutnya penelitian dengan judul "Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik", oleh Abdul Salim. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (R&D) yang memuat tiga komponen. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

⁸Asep Ahmad Sopandi, "Pengembangan Kurikulum Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang dalam Setting Pendidikan Inklusif", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Padang, Vol. XIII No. 1 April, 2013, hlm. 8.

⁹ Mayasari, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Studi Kasus SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta", *Jurnal of Disability Studies*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni, 2016, hlm. 2.

pemahaman guru dan kepala sekolah tentang panduan modifikasi kurikulum menunjukkan 46,93% sangat baik. Selain itu 88,2% menyetujui tentang substansi dalam buku panduan pendidikan inklusi.¹⁰

7. Penelitian tentang kebijakan selanjutnya berjudul "Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Inklusi: Studi Kualitatif Deskriptif pada SD Inklusif di Jakarta Utara", oleh Kurniawan. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan konsep pendidikan inklusi bertujuan untuk memberi solusi, adanya perlakuan diskriminatif dalam layanan pendidikan terutama bagi anak-anak ABK.¹¹ Penelitian ini lebih kepada penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, sehingga sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
8. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Lilik Maftuhatin yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang". Penelitian yang dilakukan oleh Lilik merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa interview, observasi dan dokumentasi. Dengan sumber data kepala sekolah, guru pendamping, serta koordinator kelas. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sudah cukup bagus karena guru telah menerapkan dua metode. Yaitu dengan soal yang disamakan dengan siswa reguler serta menyesuaikan soal dengan kebutuhan siswa ABK. Selain itu dilengkapi dengan portofolio

¹⁰ Abdul Salim, "Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16. Edisi Khusus I, Juni 2010, hlm. 21.

¹¹ Kurniawan, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Inklusi: Studi Kualitatif Deskriptif pada SD Inklusif di Jakarta Utara", *Jurnal, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan*, Vol.03, Juli, 2014, hlm. 635.

untuk memantau perkembangan mereka.¹² Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan. Selain itu, dalam penelitian ini hanya terfokus pada satu SD, sedangkan peneliti akan meneliti beberapa SD.

9. Penelitian selanjutnya mengenai evaluasi dengan judul "Evaluasi Program Inklusi Pembelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Atas Inklusi Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan". Oleh Yulia Eka Puspitasari, Budi Koestoro, dan Riswandi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *context, input, process, product* (CIPP) dan menghasilkan temuan bahwa evaluasi konteks diperoleh hasil kurang baik (21,70) pada variabel aspek dukungan masyarakat. Cukup baik (12,50) dalam aspek budaya guru, dan cukup baik (13,35) pada aspek dukungan pemimpin.¹³ Dalam penelitian ini Yulia dkk. memfokuskan pada evaluasi pembelajaran matematika. Hal ini tentu sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni memfokuskan pada evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
10. Selanjutnya penelitian dengan tema evaluasi yang berjudul "Evaluasi Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah". Oleh Haryono, Ahmad Syaifudin, Sri Widiastuti. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan manajemen kesiswaan pada pendidikan inklusi di provinsi Jateng masih kurang. Hal ini disebabkan oleh tidak diberikannya kuota pada siswa ABK, proses assesment tidak dilakukan, serta lembar assesment tidak tersedia

¹² Lilik Maftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang", *Jurnal*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2014, hlm. 201.

¹³Yulia Eka Puspitasari, dkk., "Evaluasi Program Inklusi Pembelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Atas Inklusi Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan", *Jurnal*, Lampung: FKIP Unila, hlm.1.

pada sekolah inklusi. Selain itu pada bidang pengembangan kurikulum juga dinilai kurang.¹⁴ Dalam penelitian ini, evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada evaluasi hasil belajar oleh siswa inklusi pada sekolah reguler dalam mata pelajaran PAI.

11. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Endro Wahyuno, Ruminiati, dan Sutrisno tentang "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar". Dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ABK yang ada mempunyai karakteristik masing-masing. Dalam mengikuti pembelajaran, para ABK mengalami hambatan dalam menerima materi di kelas. Serta pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan khusus yang dimiliki oleh ABK.¹⁵ Menurut peneliti, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini masih sangat global. Belum terfokus dengan judul yang diangkat. Untuk itu peneliti lebih memfokuskan pada pengembangan kurikulum mata pelajaran PAI bagi siswa Inklusi.
12. Berikutnya penelitian yang berjudul "Metode Evaluasi Pembelajaran Inklusif Bagi Peserta Didik Difabel Netra", yang dilakukan oleh Hendro Sugiyono Wibowo. 2015. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, untuk model evaluasi peserta didik bagi difabel netra meliputi ujian mandiri dengan bantuan komputer berbicara, ujian dengan pendamping resmi, ujian dengan pendamping bebas, dan ujian lisan. Ujian tersebut

¹⁴ Haryono, dkk., "Evaluasi Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal, Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 32. No. 2, Tahun 2015, hlm. 119.

¹⁵ Endro Wahyuno, dkk., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal*, Tahun 23, No. 1, Mei, 2014, hlm. 83.

merupakan alternatif yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini terfokus hanya kepada difabel netra. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran pada sekolah inklusi.¹⁶

13. Selanjutnya penelitian dari Orin Oktorima, tahun 2015 dengan judul “Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Inklusif SD N 01 Limau Manis”. Dari penelitian studi kasus tersebut menghasilkan bahwa penilaian hasil belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara inklusif pada kelas I, II, IV mencakup kriteria hasil belajar anak berkebutuhan khusus meliputi aspek penilaian, karakteristik penilaian hasil belajar, dan kriteria penilaian. Semua guru harus mengetahui aspek-aspek penilaian. Dan masih belum optimal dalam memperhatikan kriteria penilaian serta karakteristik penilaian hasil belajar.¹⁷ Yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni, pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan SPPI terhadap kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran di sekolah inklusi.
14. Penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Palu”, oleh Minarti Ointu, Muhammad Irfan Mufti, dan Natsir, tahun 2016. Penelitian ini menghasilkan temuan tentang implementasi kebijakan pendidikan inklusif di kota Palu

¹⁶ Hendro Sugiyono Wibowo, “Metode Evaluasi Pembelajaran Inklusif Bagi Peserta Didik Difabel Netra”, *Jurnal Inklusi*, Vol. 2, No.1 Januari-Juni, 2015, hlm. 1.

¹⁷ Orin Oktorima, “Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Inklusif SD N 01 Limau Manis”, *Jurnal*, Vol. 4, No. 3, September 2015, hlm. 348.

telah terlaksana sesuai dengan harapan. Faktor yang berpengaruh dengan pelayanan kebijakan antara lain: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian ini dilakukan secara keseluruhan atau objek yang diteliti secara umum. Sedangkan peneliti lebih terfokus pada aspek pengembangan kurikulum serta evaluasi pembelajaran dalam kebijakan pendidikan inklusif.

15. Terakhir tesis tentang “Implementasi Kebijakan Penyelenggara Pendidikan Inklusi: Studi Kasus di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”, oleh Arian Sahidi tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki kemampuan untuk bisa mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi memberikan layanan khusus berupa kurikulum yang fleksibel, strategi pembelajaran yang sesuai, serta sarana prasarana yang mendukung. Dalam penelitian ini, pengembangan kurikulum hanya secara umum ditelaah. Untuk itu, peneliti ingin memperdalam dalam aspek pengembangan kurikulum di sekolah inklusi, khususnya pada materi pendidikan agama Islam.¹⁸

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian-penelitian tentang Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi belum ada yang membahas tentang kaitan penerapan kebijakan SPPI dengan kompetensi guru PAI dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara signifikansi pembahasan ini sangat strategis karena asumsi peneliti, pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran sangat diperlukan sebagai acuan

¹⁸ Arian Sahidi, “Implementasi Kebijakan Penyelenggara Pendidikan Inklusi: Studi Kasus di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”, *Tesis*, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016, hlm. 132.

keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Inklusi

a. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang diintegrasikan masuk ke dalam kelas reguler untuk belajar bersama anak-anak normal lainnya di sekolah umum. Pendapat lain juga dikemukakan oleh baedowi, dkk (2015) yang mempertegas maksud dari pendidikan inklusi itu sendiri, yaitu keadilan bagi setiap orang untuk mengakses dan memperoleh pendidikan bagi individu yang memiliki perbedaan tertentu untuk belajar di sekolah reguler.¹⁹

Selain itu menurut Stainback dan Stainback mengemukakan bahwa sekolah inklusi merupakan sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa.²⁰

Staub dan Pack juga mengemukakan bahwa pendidikan inklusif merupakan penempatan anak berkelainan ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apapun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya. Sementara Sapon-Shevin menyatakan bahwa pendidikan inklusif sebagai sistem layanan yang mempersyaratkan agar semua

¹⁹ *Ibid.*, Pendidikan Inklusi Untuk Anak..., hlm. 3.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Modul Training of Trainers Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 3.

anak berkelainan dilayani di sekolah terdekat, di kelas reguler bersama teman seusianya.²¹

Konsep pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang merepresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara.²²

Oleh karena itu, inklusi merupakan sebuah filosofi pendidikan dan sosial. Dalam pendidikan inklusi semua pihak memiliki peran untuk menciptakan kebersamaan apapun perbedaan mereka. Itu artinya dalam dunia pendidikan, semua anak terbebas dari kondisi sosial-ekonominya, suku, latar belakang budaya dan bahasa, agama, jenis kelamin, untuk dapat menyatu dan berbaur dengan komunitas sekolah yang sama. Saat ini pendidikan inklusif dikatakan sebagai konsep yang paling ideal dalam mereformasi sistem pendidikan karena mencerminkan pendidikan untuk semua tanpa terkecuali. Adanya pendidikan inklusi inilah mampu mentransformasikan sistem pendidikan secara umum sehingga mampu merespon keberagaman siswa.

b. Prinsip Pendidikan Inklusi

Ada beberapa prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu:²³

- 1) Prinsip pemerataan dan peningkatan mutu.

²¹ *Ibid.*, hlm. 4.

²² Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Modul Training of Trainers Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 10.

- 2) Prinsip kebutuhan individual dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda.
- 3) Prinsip kebermaknaan dalam menghargai perbedaan setiap anak didik.
- 4) Prinsip berkelanjutan pada setiap jenjang pendidikan.
- 5) Prinsip keterlibatan semua komponen pendidikan.

c. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

Landasan filosofis utama pendidikan inklusi di Indonesia adalah Pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didasari atas Bhineka Tunggal Ika.

Sedangkan landasan religius telah disebutkan dalam Al-Quran yakni surat Al-Hujurat (49) ayat 13 yang artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal".

Landasan yuridis dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di Indonesia berpedoman pada :

- 1) UUD 1945 Pasal 32
- 2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- 3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 4) Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat yang Istimewa

- 5) Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas (Untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
- 6) Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 57 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Untuk Kabupaten Kulon Progo).

Sedangkan landasan empirisnya berpijak dari banyaknya penelitian yang dilakukan oleh negara-negara barat sejak tahun 1980-an. Penelitian dalam skala yang besar dipelopori oleh *the National Academy of Sciences* (Amerika Serikat), yang menghasilkan bahwa klasifikasi serta penempatan anak berkebutuhan khusus pada lingkungan khusus tidak efektif dan diskriminatif.²⁴

d. Karakteristik Pendidikan Inklusi

Adapun beberapa karakteristik dalam melaksanakan pendidikan Inklusi, antara lain:

- 1) Anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama dengan anak-anak lainnya ("normal").
- 2) Anak berkebutuhan khusus memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.
- 3) Anak berkebutuhan khusus memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Sistem pendidikan disesuaikan dengan kondisi anak.²⁵

e. Komponen Keberhasilan Pendidikan Inklusi

Setiap komponen dalam menyukseskan pendidikan inklusi tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi harus saling beriringan dan melengkapi satu dengan yang lain. Untuk itu, di bawah ini akan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

²⁵ Wahyana, *PPT Pelatihan SPPI Dinas Dikpora DIY*, (Hotel Cokroekembang: 3 April 2019), Slide 17.

dipaparkan komponen – komponen yang menjadi bagian dari kesuksesan pendidikan inklusi antara lain:

1) Fleksibilitas Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam perencanaan pendidikan, yang menjadi arah serta tujuan dari suatu lembaga pendidikan. Untuk menentukan kemana suatu lembaga berlabuh tentunya membutuhkan perencanaan yang matang. Karena semua yang ada pada kurikulum menjadi hal dasar untuk berpijak dalam melaksanakan sebuah proses pendidikan.

Dalam pendidikan inklusi tentunya kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini kurikulum pendidikan inklusi menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya.²⁶

2) Tenaga Pendidik

Salah satu penentu keberhasilan pendidikan inklusi yang tidak kalah pentingnya adalah adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dalam bidangnya masing-masing untuk membina serta membimbing anak berkebutuhan khusus.²⁷ Disamping hal itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalisme. Dengan kompetensi

²⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 171.

²⁷ *Ibid.*

tersebut, guru diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran yang tepat, metode yang digunakan, media, serta evaluasi.

3) Input Peserta didik

Kemampuan awal dan karakteristik peserta didik menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah inklusi.

Untuk itu, dalam setiap tahun pelajaran baru dibutuhkan asesmen. Asesmen merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan informasi atau data seorang anak. Dalam konteks pendidikan, asesmen berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi siswa saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Dengan perkataan lain, asesmen digunakan dengan tujuan untuk menemukan dan menetapkan di mana letak masalah yang dihadapi serta apa yang menjadi kebutuhan belajar seorang anak. Berdasarkan informasi itulah seorang guru akan dapat menyusun program intervensi yang bersifat realistis sesuai dengan kenyataan obyektif tentang anak tersebut.²⁸

4) Lingkungan dan Penyelenggaraan Sekolah inklusif

Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswanya di kelas yang sama. sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa.

²⁸ Sukinah, *PPT Identifikasi dan Need Asesment Anak Berkebutuhan Khusus Upaya Optimalisasi Potensi*, (Hotel Cokro Kembang: 3 April 2019), Slide 12.

Lebih dari itu, sekolah inklusi merupakan tempat setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, saling membantu dengan guru dan teman sebayanya, maupun anggota masyarakat lain yang individualnya terpenuhi.²⁹

Adapun beberapa model sekolah inklusi antara lain: kelas reguler (inklusi penuh) kelas reguler dengan *cluster*, kelas reguler dengan *Pull out*, kelas reguler dengan *cluster* dan *Pull out*.

5) Sarana Prasarana

Failitas atau sarana prasarana merupakan wahana strategis untuk mempermudah pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan. Sebagai salah satu komponen keberhasilan, sebagai tersedianya sarana prasarana tidak semata-mata diperoleh dengan mudah. Tetapi juga membutuhkan kerja keras dari semua pelaku pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk mengupayakan fasilitas pendukung yang mendorong peningkatan kualitas anak berkebutuhan khusus.³⁰

6) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran pada pendidikan inklusif mengacu pada jenis kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran bedasarka kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan standar nasional pendidikan, wajib mengikuti ujian masional. Peserta didik yang memiliki kelainan dan mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikmbangkan di bawah standar pendidikan, mengikuti ujian yang

²⁹ *Ibid.*, Modul ..., hlm. 3.

³⁰ *Ibid.*, Pendidikan Inklusif..., hlm. 186.

diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. Peserta didik yang memiliki kelaian dan menyelesaikan pendidikan berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan berhak mendapatkan Surat Tanda Tamat Belajar yang blangkonya dikeluarkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. Peserta didik yang memiliki Surat Tanda tamat Belajar dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat atau jenjang yang lebih tinggi pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau satuan pendidikan khusus.³¹

2. Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) di Kabupaten Kulon Progo.

Kebijakan yang mendasari terbentuknya Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Kabupaten Kulon Progo tertuang dalam Peraturan Bupati Kulon Progo No. 57 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Sedangkan kurikulum tentang pendidikan inklusif tercantum dalam Bab IV Kurikulum pasal 10 dan evaluasi pembelajaran diatur pada Bab yang sama dengan pasal 11.

“Pasal 10 menerangkan kurikulum terdiri dari 5 ayat sebagai berikut:

- 1) Kurikulum penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
- 2) Pembelajaran di satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif dilaksanakan dengan mempertimbangkan potensi

³¹ *Ibid.*, hlm. 188.

dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat berkembang sesuai kemampuannya.

- 3) Pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dilaksanakan bersama dengan peserta didik lainnya dalam 1 (1) kelas.
- 4) Pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru kelas/ atau guru mata pelajaran
- 5) Peserta didik dapat memperoleh layanan pendidikan secara individual yang dapat dilaksanakan di ruang sumber".³²

"Pasal 11

- 1) Penilaian hasil belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 2) Peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan standar nasional pendidikan atau di atas standar nasional pendidikan wajib mengikuti ujian nasional.
- 3) Peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan di bawah standar nasional pendidikan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Peserta didik yang menyelesaikan pendidikan dan lulus ujian nasional sesuai dengan standar nasional pendidikan mendapatkan ijazah yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 5) Peserta didik yang menyelesaikan pendidikan berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan di bawah standar nasional

³² Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 52 Tahun 2012.

pendidikan mendapatkan Surat Tanda Tamat Belajar yang dapat dikeluarkan satuan pendidikan”.

Siswa yang mendapat Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau sekolah khusus.³³

3. Kompetensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Kompetensi merupakan suatu kesatuan yang didalamnya meliputi pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU RI No. 14 Tahun 2006, tentang Guru dan dosen, pasal 1 ayat 10).³⁴

Istilah kurikulum mempunyai pengertian yang cukup beragam mulai dari pengertian yang sempit hingga yang sangat luas. Pengertian kurikulum yang sangat sempit seperti dikembangkan oleh William B. Ragan yang dikutip oleh Hendyat Soetopo dan Westy Soemanto: “Traditionally, the curriculum has meant the subject taught in school, or course of study”.³⁵

Sedangkan kurikulum yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶

³³*Ibid.*, Peraturan Bupati...

³⁴*Ibid.*, Kompetensi Pedagogik..., hlm. 1.

³⁵ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 1.

³⁶ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 1-2.

Berdasarkan format Penilaian Kinerja Guru yang berlaku efektif 1 Januari 2013, indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang harus dimiliki oleh guru antara lain mencakup kemampuan-kemampuan (a) menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, (b) merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, (c) mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, (d) memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas, sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.³⁷

Indikator-indikator kompetensi tersebut hendaknya diwujudkan oleh guru secara nyata dan dapat teramati dalam praktik dengan bukti sebagai berikut:

- a. Guru melakukan penyusunan RPP sesuai silabus yang terdapat dalam kurikulum sekolah.
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, lancar, serta komplit.
- c. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan latar belakang, usia, serta tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Materi yang disampaikan oleh guru harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta apa yang dialami secara nyata.
- e. Materi yang disampaikan oleh guru merupakan materi yang mutakhir.
- f. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi berbagai tipe pembelajaran peserta didik.

³⁷ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), hlm. 147.

- g. Keterampilan serta kemampuan peserta didik dalam kreatifitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya, harus mampu dihidupkan oleh guru.
- h. Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru dapat memanfaatkan hasil pembelajaran sebelumnya.³⁸

Beberapa prinsip yang harus menjadi acuan oleh guru dalam hal pengembangan kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus dalam setting inklusif, antara lain:

- a. Kurikulum umum diberlakukan untuk siswa regular perlu dirubah (dimodifikasi) untuk disesuaikan dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus.
- b. Penyesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus bisa terjadi pada komponen tujuan, materi, proses, dan evaluasi.
- c. Penyesuaian kurikulum tidak harus tidak harus sama pada masing-masing komponen. Artinya jika komponen tujuan dan materi harus dimodifikasi, mungkin tidak demikian halnya dengan proses.
- d. Proses penyesuaian juga tidak harus sama untuk semua materi. Untuk materi tertentu perlu dimodifikasi, tetapi mungkin tidak perlu untuk materi yang lain.
- e. Proses modifikasi juga sama untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran tertentu mungkin perlu banyak modifikasi tetapi tidak demikian untuk mata pelajaran yang lain.
- f. Proses modifikasi juga tidak sama pada masing-masing jenis kelainan. Siswa berkebutuhan khusus yang tidak mengalami hambatan kecerdasan (tunanetra, tunarungu, tunadaksa) mungkin akan sedikit membutuhkan modifikasi kurikulum. Sedangkan siswa yang mengalami hambatan kecerdasan (tunagrahita)

³⁸*Ibid.*, hlm. 147.

membutuhkan modifikasi hampir pada semua komponen pembelajaran (tujuan, isi, proses, dan evaluasi).³⁹

Dalam penerapan model kurikulum, setidaknya ada empat kemungkinan model kurikulum yaitu duplikasi, modifikasi, substitusi, dan omisi. Ada empat komponen utama kurikulum yaitu tujuan, materi, proses, dan evaluasi. Mengembangkan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus pada dasarnya adalah mengawinkan antara model kurikulum dengan komponen kurikulum. Setiap satu komponen dari model kurikulum dipadukan dengan setiap komponen dari komponen kurikulum, sehingga akan terjadi 16 kemungkinan perpaduan (4x4). Lihat gambar skematik berikut:

Gambar 1

Macam-macam kemungkinan model kurikulum untuk pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di sekolah



inklusif.⁴⁰

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya ada 16 kemungkinan model kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus, yaitu empat kemungkinan model

³⁹ Budiyanto, dkk. *Modul Training Of Trainers Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 71-72.

⁴⁰ *Ibid.*,

untuk tujuan (1,2,3,4), empat kemungkinan model untuk materi (5,6,7,8), empat kemungkinan model untuk proses (9,10,11,12), dan empat kemungkinan untuk model evaluasi (13,14,15,16).

a. Model Kurikulum untuk Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif

1) Model Duplikasi

Model kurikulum duplikasi berarti mengembangkan dan atau memberlakukan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus secara sama atau serupa dengan kurikulum yang digunakan untuk siswa pada umumnya (regular). model duplikasi dapat diterapkan pada empat komponen utama kurikulum yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi.⁴¹

2) Model Modifikasi

Model kurikulum modifikasi adalah mengembangkan kurikulum umum (siswa reguler) yang diubah serta disesuaikan dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan begitu, siswa ABK menjalani kurikulum yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.⁴²

3) Model Substitusi

Model kurikulum substitusi adalah sesuatu yang telah ada pada kurikulum umum digantikan dengan sesuatu yang lain. Dikarenakan sesuatu hal tersebut tidak mungkin diberlakukan pada siswa ABK. Akan tetapi masih mungkin diganti dengan hal lain yang kurang lebih setara (memiliki nilai yang kurang lebih sama).⁴³

4) Model Omisi

⁴¹*Ibid.*, hlm 69.

⁴²*Ibid.*, hlm. 70.

⁴³*Ibid.*, hlm. 71.

Omisi memiliki arti usaha untuk menghilangkan sesuatu (sebagian atau secara keseluruhan) dari kurikulum reguler atau umum. Hal tersebut dilakukan dikarenakan tidak mungkin diberikan kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Untuk itu dapat diartikan bahwa omisi berarti sesuatu yang ada pada kurikulum umum namun tidak disampaikan atau tidak diberikan pada siswa ABK karena sifatnya yang terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kondisi siswa ABK.⁴⁴ Perbedaan dengan substitusi, pada omisi tidak ada materi pengganti, sedangkan substitusi ada materi pengganti.

b. Kategori Kurikulum ABK dalam Setting Inklusif

Pada dasarnya, kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus harus berfasilitasi sesuai jenis hambatan yang dialami oleh siswa. Artinya, setiap jenis hambatan (kelainan) membutuhkan bentuk kurikulum yang berbeda. Namun demikian, kategorisasi kurikulum ABK dalam setting inklusif secara umum dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) kurikulum untuk ABK yang tidak mengalami hambatan kecerdasan, (2) kurikulum untuk ABK yang mengalami hambatan kecerdasan, yaitu tunagrahita dan hambatan lain yang disertai hambatan kecerdasan. Pembagian tersebut dilakukan karena kedua kelompok ABK memiliki karakteristik yang sangat berbeda dan berimplikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

1) Kurikulum ABK yang tidak mengalami hambatan kecerdasan

Siswa berkebutuhan khusus yang tidak mengalami hambatan kecerdasan, hanya

⁴⁴*Ibid.*,

membutuhkan sedikit modifikasi dalam pembelajaran. Tujuan dan materi pembelajaran umumnya tidak mengalami perubahan, demikian juga dengan evaluasi. Mereka biasanya lebih banyak membutuhkan modifikasi dalam proses pembelajaran yakni berkaitan dengan cara dan media dalam penyajian informasi. Kecenderungan model kurikulum untuk mereka dapat dilihat pada table berikut:⁴⁵

Tabel 1
Kecenderungan Umum Model Kurikulum Siswa Berkebutuhan Khusus yang Tidak Mengalami Hambatan Kecerdasan (tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dll.)⁴⁶

	Tujuan			Materi	Proses		Evaluasi		
	S K	K D	Indikat or		Metod e	Medi a	Soa	Car a	Ala t
Duplikasi	V	V	V	V			V		
Modifikasi					V	V		V	V
Substitusi				V					
Omisi									

- 2) Kurikulum ABK yang mengalami hambatan kecerdasan

Siswa berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan kecerdasan (tuna grahita dan gangguan lain yang disertai hambatan kecerdasan), umumnya membutuhkan modifikasi hampir pada semua komponen pembelajaran. Tujuan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 73.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 73.

pembelajaran harus dimodifikasi, demikkian juga dengan materi, proses, dan pelaksanaan evaluasi. Kecenderungan model kurikulum untuk ABK yang mengalami hambatan kecerdasan dapat dilihat pada tabel berikut:⁴⁷

Tabel 2
Kecenderungan Umum Model Kurikulum Siswa Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Hambatan Kecerdasan
(tunagrahita dan gangguan lain yang disertai hambatan kecerdasan)⁴⁸

	Tujuan			Materi	Proses		Evaluasi		
	S K	K D	Indik ator		Met ode	Me dia	So al	Ca ra	Al at
Dupli kasi									
Modif ikasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Substi tusi				✓					
Omisi									

4. Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Evaluation*. Secara umum, pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 73.

⁴⁸*Ibid.*,

apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.⁴⁹

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran.⁵⁰

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran ditinjau dari berbagai prespektif, yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses pembelajaran hasil belajar, dan kompetensi.

b. Tahapan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengumpulan informasi atau data, analisis dan interpretasi tindak lanjut.⁵¹

c. Jenis Evaluasi Pembelajaran

1) Evaluasi Diagnostik

Merupakan evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan peserta didik beserta faktor-faktor penyebabnya.

2) Evaluasi Formatif

Merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

3) Evaluasi Sumatif

Merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar peserta didik.⁵¹

d. Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

⁴⁹ Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 1.

⁵⁰ *Ibid.*, *Kompetensi Pedagogik...*, hlm. 445.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 55.

Kompetensi 7 yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik dan menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah penilaian dan evaluasi. Adanya kompetensi ini diharapkan guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru atas dasar efektivitas dalam proses serta hasil belajar. Selain itu, hasil evaluasi digunakan untuk merancang program perbaikan dan pengayaan. Indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan alat penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran guna tercapainya kompetensi tertentu sesuai dalam RPP.
- 2) Penilaian dilaksanakan oleh guru dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3) Hasil penilaian dianalisis oleh guru untuk mengidentifikasi topic/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Masukan dari peserta didik harus dimanfaatkan oleh guru serta merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran berikutnya, dan dapat dibuktikan melalui jurnal pembelajaran, catatan, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan lain sebagainya.
- 5) Hasil penilaian dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran

(RPP) yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya. (kemendiknas, 2011: 125).⁵²

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam upaya memiliki kompetensi penilaian dan evaluasi dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, setidaknya guru harus memiliki pengetahuan tentang hal-hal berikut.

- 1) Mengetahui pengertian pelaian, pengukuran, serta evaluasi dalam pembelajaran.
 - 2) Mengetahui prinsip dan persyaratan penilaian serta evaluasi dalam pembelajaran.
 - 3) Mengetahui pengertian, fungsi, tujuan, ruang lingkup, sasaran, jenis teknik, dan prosedur dari evaluasi hasil belajar.
 - 4) Mengetahui pengertian, tujuan, fungsi, sasaran, serta prosedur evaluasi pembelajaran (evaluasi proses)
 - 5) Mengetahui tentang penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013.
 - 6) Mengetahui program perbaikan dan pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran (hasil dan proses).⁵³
- e. Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Inklusif

Pelaksanaan evaluasi mencakup empat komponen utama, yaitu:

- 1) Pengembangan alat evaluasi

Berkaitan dengan perangkat soal-soal ujian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar. Komponen ini berkaitan dengan isi atau materi yang diujikan kepada siswa.

- 2) Cara pelaksanaan evaluasi

⁵²Ibid., Kompetensi Pedagogik..., hlm. 440-441.

⁵³Ibid., hlm. 441.

Berkaitan dengan cara atau tehnik yang digunakan dalam mengukur keberhasilan belajar siswa. Bagian dari komponen cara adalah pengaturan tentang waktu, alat, dan juga lingkungan pelaksanaan evaluasi.

3) Penentuan keberhasilan

Berkaitan dengan cara atau media yang digunakan untuk mendokumentasikan dan melaporkan hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁵⁴ Berkaitan dengan cara atau pendekatan yang digunakan dalam menentukan kriteria keberhasilan belajar.

4) Pelaporan hasil evaluasi

Dikarenakan siswa berkebutuhan khusus mengalami hambatan, maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus dimodifikasi (dirubah) untuk disesuaikan dengan kemampuannya. Perubahan sistem evaluasi untuk siswa berkebutuhan khusus akan mencakup empat komponen evaluasi, walaupun sifat dan kadarnya akan berbeda pada masing-masing komponen tersebut. Ada beberapa prinsip sekaligus cara yang penting dipertimbangkan oleh guru dalam melakukan modivikasi evaluasi:

- i. Siswa berkebutuhan khusus harus menjalani sistem evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- ii. Perubahan (modivikasi) sistem evaluasi bisa dilakukan terkait dengan empat komponen evaluasi, yaitu: isi/ materi evaluasi, cara pelaksanaan evaluasi, kriteria keberhasilan, dan model pelaporannya.

⁵⁴*Ibid.*, Modul Training..., hlm. 81.

- iii. Siswa ABK yang mengalami hambatan kecerdasan membutuhkan modifikasi evaluasi yang lebih signifikan dan pada banyak aspek evaluasi.

Semakin berat hambatan kecerdasan, semakin signifikan perubahan (modifikasi) sistem evaluasi.⁵⁵

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. **H₀**: Tidak ada pengaruh positif signifikan dalam penerapan kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI jenjang SD dalam mengembangkan kurikulum di Kabupaten Kulon Progo.

H_a: Ada pengaruh positif signifikan dalam penerapan kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI jenjang SD dalam mengembangkan kurikulum di Kabupaten Kulon Progo.

2. **H₀₁** : Tidak ada pengaruh positif signifikan dalam penerapan kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI jenjang SD dalam evaluasi pembelajaran di Kabupaten Kulon Progo.

H_{a1} : Ada pengaruh positif signifikan dalam penerapan kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap

⁵⁵*Ibid.*, Modul Training..., hlm. 82.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena ingin menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi terhadap kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian non parametrik (*distribution free*), hal itu dikarenakan salah satu syarat dalam uji parametrik tidak terpenuhi yakni pada syarat jumlah populasi yang terlalu kecil, dapat diartikan bahwa penelitian ini bisa disebut sebagai penelitian populasi.

B. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah semua guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) jenjang SD di Kabupaten Kulon Progo berjumlah 27 orang. Sedangkan penelitian ini menekankan pada kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi terhadap kompetensi guru PAI dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di 24 Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) jenjang SD di Kabupaten Kulon Progo antara lain sebagai berikut:

Tabel 3

Daftar Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Kab.
Kulon Progo

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1.	SD Negeri Gadingan, Wates	13.	SD Negeri Ngento, Pengasih
2.	SD Negeri 1 Glagah, Temon	14.	SD Negeri 1 Ngulakan, Pengasih
3.	SD Negeri Bugel, Panjatan	15.	SD Negeri Widoro, Pengasih
4.	SD Negeri 2 Sungapan, Galur	16.	SD Negeri Gunungdani
5.	SD Negeri Butuh, Lendah	17.	SD Negeri Margosari
6.	SD Negeri Ngentakrejo, Lendah	18.	SD Negeri Serang, Pengasih
7.	SD Negeri Kalimenur, Sentolo	19.	SD Negeri Kokap
8.	SD Negeri Kalikutuk, Sentolo	20.	SD Negeri Tanjungharjo
9.	SD Negeri Jlaban, Sentolo	21.	SD Negeri 1 Giripurwo
10.	SD Negeri Srikayangan, Sentolo	22.	SD Negeri Mejing
11.	SD Negeri Pergiwatu, Sentolo	23.	SD Negeri 1 Samigaluh
12.	SD Negeri Kaliagung, Sentolo	24.	MI Ma'arif Pagerharjo

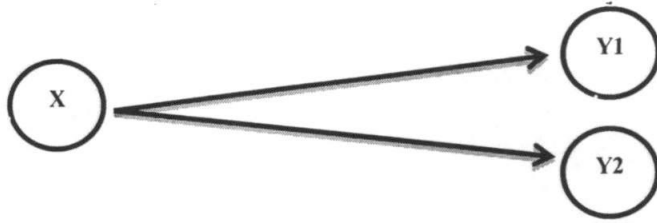
Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu antara bulan Februari sampai dengan April dikarenakan keterbatasan peneliti dalam menjangkau lokasi penelitian.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI). Sedangkan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum serta evaluasi pembelajaran merupakan variabel terikat.

Gambar 2. Paradigma Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X : Variabel bebas. Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi

Y1 : Variabel terikat, kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum

Y2 : Variabel terikat, kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran

a. Variabel Bebas

Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) merupakan kebijakan yang diterapkan di Kabupaten Kulon Progo sebagai wujud melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus diterima di sekolah reguler.

b. Variabel Terikat

- 1) Kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum merupakan keahlian yang harus dimiliki seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran.
- 2) Kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan penilaian pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi

Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi adalah kebijakan untuk melayani anak berkebutuhan khusus pada sekolah regular guna memperoleh pendidikan yang sama. Adapun ciri-ciri kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang baik adalah:

- 1) Sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara pendidikan inklusi harus memberikan kuota kepada siswa inklusi minimal 1 peserta didik dalam 1 rombongan belajar.
 - 2) Menggunakan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik sesuai bakat dan minatnya, dengan cara mengembangkan kurikulumnya.
 - 3) Pembelajaran pada sekolah inklusi mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
 - 4) Selalu melakukan *assessment* pada peserta didik.
 - 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan standar penyelenggaraan sekolah inklusi
 - 6) Adanya guru Pendamping khusus
 - 7) Penilaian/ evaluasi didasarkan pada tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.
- b. Kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum adalah kecakapan guru dalam mengembangkan kurikulum pada semua aspek belajar mengajar di sekolah. Adapun ciri-ciri kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum untuk ABK adalah:
- 1) Kurikulum dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus.
 - 2) Penyesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus bisa terjadi pada komponen tujuan, materi, proses, dan evaluasi.

- 3) Penyesuaian kurikulum tidak harus sama pada masing-masing komponen. Ini berarti jika komponen tujuan dan materi harus dimodifikasi, mungkin tidak demikian halnya dengan proses.
 - 4) Proses penyesuaian juga tidak harus sama untuk semua materi. Untuk materi tertentu perlu dimodifikasi, tetapi mungkin tidak diperlukan untuk materi yang lain.
 - 5) Proses modifikasi juga berlaku untuk semua mata pelajaran. Namun, untuk mata pelajaran tertentu mungkin perlu lebih banyak modifikasi. Akan tetapi tidak menampak jika mata pelajaran yang lain hanya membutuhkan sedikit modifikasi.
 - 6) Proses modifikasi juga tidak sama pada masing-masing jenis kelainan yang diderita oleh siswa. Siswa ABK yang tidak mengalami hambatan kecerdasan (*tunanetra*, *tunarungu*, *tunadaksa*) membutuhkan sedikit modifikasi kurikulum. Sedangkan siswa yang memiliki hambatan kecerdasan (*tunagrahita*) membutuhkan modifikasi hampir pada semua komponen pembelajaran mulai dari tujuan, isi, proses, serta evaluasi.⁵⁶
- c. Kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai aspek penilaian peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- Adapun ciri-ciri kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus adalah:
- 1) Siswa berkebutuhan khusus harus menjalani sistem evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

⁵⁶ Budiyanto, dkk. *Modul Training Of Trainers Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 71-72.

- 2) Perubahan (modifikasi) sistem evaluasi bisa dilakukan terkait dengan empat komponen evaluasi, yaitu: isi/ materi evaluasi, cara pelaksanaan evaluasi, kriteria keberhasilan, dan model pelaporannya.
- 3) Siswa ABK yang mengalami hambatan kecerdasan membutuhkan modifikasi evaluasi yang lebih signifikan dan pada banyak aspek evaluasi.

E. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu.⁵⁷ Pada penelitian ini merupakan penelitian populasi karena peneliti akan mengambil seluruh populasi guru PAI yang mengajar pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) di Kabupaten Kulon Progo berjumlah 27 orang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, peneliti membutuhkan alat ukur sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang disebut dengan instrument penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode penskalaan model *likert*, dengan empat jawaban alternatif yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 4. Rancangan Skala Likert

Jawaban	Positif (favorable)	Negatif (unfavorable)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

⁵⁷ Sugiyono, *Statistik Non Parametris untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92.

Semakin tinggi skor subjek pada item *favorable* dan *unfavorable* berarti semakin tinggi variabel tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor subjek pada item *favorable* dan *unfavorable* berarti semakin rendah pula variabel tersebut

Dalam pengumpulan data, peneliti membuat instrument penelitian dimana didalamnya terdapat variabel-variabel yang ingin diketahui datanya. Instrument yang digunakan adalah angket. Ada 3 instrument yang diperlukan yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.
2. Instrumen untuk mengukur kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum terkait kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.
3. Instrumen untuk mengukur kompetensi guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran terkait kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

Tabel 5.

Kisi-Kisi Instrumen yang Diperlukan untuk Menegukur Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum, dan Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran.

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi	Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi	51, 52
	Kurikulum sekolah penyelenggara pendidikan inklusi	53

	Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus	54
	Pelaksanaan <i>assessment</i>	55
	Sarana prasarana	56
	Evaluasi pembelajaran	57, 58, 59
	Pembiayaan	60
Kompetensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum	Memodifikasi kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus	1, 45
	ISLAM Menganalisis kompetensi dasar dari setiap muatan mata pelajaran pendukung tema dan sub tema yang diajarkan (kurikulum 2013)	2, 46
	Menyusun indikator- indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar	3, 44
	Menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan insikator- indikator yang telah ditentukan	4
	Menyusun scenario pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan model-model pembelajaran yang digunakan	5, 41
	Menyusun instrument	6, 42, 43

	penilaian	
	Menyusun RPP sesuai dengan silabus	7
	Membuat RPP khusus untuk anak berkebutuhan khusus	8, 40
	Menyampaikan materi pelajaran dengan lancar, jelas, dan genap.	9, 47
	Menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan siswa.	10, 39
	Menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari	11, 48
	Materi yang diajarkan adalah materi yang mutakhir	12
	Kegiatan pembelajaran mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik	13, 38
	Mengembangkan kemampuan/ keterampilan generic peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dll)	14, 37

	Memfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topic pembelajaran berikutnya.	15, 36
Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	Membuat indikator yang sesuai kemampuan siswa berkebutuhan khusus dan menjadi acuan hasil belajar	16,35
	Menyusun instrument penilaian yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	17
	Menentukan standar kompetensi lulusan pada setiap mata pelajaran sesuai kemampuan siswa	18
	Memodifikasi kriteria penilaian/ standar penilaian bagi siswa berkebutuhan khusus	19,34
	Menyusun kisi-kisi butir soal	20
	Mengadakan penilaian tertulis di awal pelajaran	21
	Mengadakan penilaian lisan di awal pelajaran	22
	Memberikan soal	23

	evaluasi di akhir pelajaran	
	Memberikan soal lisan di akhir pelajaran	24
	Memilih jenis tes sesuai dengan materi pelajaran	25, 49, 50
	Memberikan les pada saat pelajaran berakhir pada siswa berkebutuhan khusus	26
	Mengidentifikasi topic/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kelebihan dan kelemahan siswa	27
	Merencanakan dan melaksanakan program remedial (perbaikan) atau pengayaan	28, 32
	Membuat data kemajuan siswa	29
	Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut	30, 33
	Membuat dan memiliki bank soal.	31

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan dengan uji validitas konstruk yaitu menggunakan pendapat dari para ahli

(dosen pembimbing). Setelah pengujian konstruk dari para ahli, kemudian dilakukan uji coba intrumen kepada subjek penelitian. Setelah data selesai kemudian ditabulasikan, selanjutnya validitas konstruk dilakukan dengan analisi faktor, yakni mengkorelasikan antar skor item intrumen.⁵⁸ Hal ini menggunakan rumus dari *Spearman Brown* dibantu dengan spss 21.

Uji validitas dikatakan valid apabila nilai R hitung > R kritis 0,30 maka butir soal kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya jika R hitung < R kritis 0,30 maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas angket menggunakan rumus *Spearman Brown*, yaitu:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$



Keterangan:

R = reliabilitas internal seluruh instrument

Rb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua⁵⁹.

Uji validitas dikatakan reliable apabila nilai *Guttman Split-Half Coefficient* > 0,70, maka instrument penelitian dikatakan reliable. Sebaliknya apabila nilai *Guttman Split-Half Coefficient* < 0,70, maka instrument penelitian dikatakan tidak reliable.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, serta didukung dengan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 126.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 133.

Merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tertulis agar dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan angket kepada para responden yakni guru Pendidikan Agama Islam yang berada pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI)

2. Wawancara

Susan Stainback (1988) yang dikutip dalam bukunya Prof. Sugiyono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*.⁶⁰ Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara langsung, yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung dengan informan tanpa melalui perantara. Serta menggunakan teknik semi terstruktur, dimana tujuan wawancara ini adalah menggali dan menemukan permasalahan dengan lebih terbuka dalam ide-ide dan pendapat informan.

I. Teknik Analisis Data

1. Korelasi Kendal Tau

Korelasi Kendal Tau diterapkan apabila data sampel yang diteliti tidak berasal dari populasi yang mempunyai distribusi data normal. Selain itu, korelasi Kendal Tau

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 318.

digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking.⁶¹ Rumus dasar yang digunakan untuk menguji korelasi Kendal Tau adalah:

$$T = \frac{\sum RA - \sum RB}{N(N-1)}$$

Keterangan:

T = Koefisien Korelasi Kendal Tau yang besarnya ($-1 < 0 < 1$)

H = Jumlah rangking atas

L = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah anggota sampel

Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan rumus z, hal itu karena distribusinya mendekati distribusi normal. Rumusnya adalah :

$$Z = \frac{\tau \sqrt{2(2N+5)}}{\sqrt{9N(N-1)}}$$

Untuk melakukan interpretasi terhadap hasil output dalam Uji Korelasi Kendall's, maka terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain.

- a. Melihat hubungan antar variabel berdasarkan nilai signifikansi (Sig.).

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat diartikan bahwa hubungan antar variabel tersebut signifikan (nyata) atau dengan kata lain ada hubungan antar variabel. Namun jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat diartikan bahwa hubungan antar variabel tersebut tidak signifikan

⁶¹ Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 280.

atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antar variabel

- b. Melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel.
Berikut ini kategorisasi tingkat keeratan hubungan (koefisiensi korelasi) antar variabel menurut Jonatan Sarwono:
- 1) Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,00 s/d 0,25 artinya hubungan sangat lemah.
 - 2) Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,26 s/d 0,50 artinya hubungan cukup.
 - 3) Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,51 s/d 0,75 artinya hubungan kuat.
 - 4) Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,76 s/d 0,99 artinya hubungan sangat kuat.
 - 5) Nilai koefisiensi korelasi sebesar 1,00 artinya hubungan sempurna.
- c. Melihat arah hubungan antar variabel.

Arah hubungan dapat dilihat dari angka koefisien korelasi apakah hasilnya bernilai positif atau negatif.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kondisi Lokasi Penelitian (Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Kabupaten Kulon Progo)

Lokasi penelitian mencakup seluruh Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) yang berada di Kabupaten Kulon Progo sesuai dengan surat penunjukan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.

1. SD Negeri Gadingan

SD Negeri Gadingan berlokasi di Kecamatan Wates, tepatnya di jalan Gadingan Wates, Kulon Progo. SD Negeri Gadingan memiliki 11 siswa berkebutuhan khusus. Kelas III berjumlah 3 orang, kelas IV berjumlah 4 orang, kelas V berjumlah 3 orang, dan kelas VI berjumlah 1 orang. Jenis ABK meliputi hiperaktif, kelainan mata, lambat belajar, autisme, hambatan intelektual/c. Di SD Negeri dibantu oleh satu orang Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mendampingi setiap hari Jumat.

2. SD Negeri 1 Glagah

SD Negeri 1 Glagah berlokasi di Macanan, Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. SD Negeri 1 Glagah memiliki 9 siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari kelas I ada 1 siswa, kelas II ada 3 siswa, kelas V ada 4 siswa, dan kelas VI ada 1 siswa. Sedangkan pada kelas III dan IV tidak terdapat anak berkebutuhan khusus. Jenis kebutuhan khusus yang diderita seragam yakni *slow learner*. Namun, pada SD Negeri 1 Glagah ini tidak memiliki Guru Pendamping Khusus (GPK).

3. SD Negeri Bugel

SD Negeri Bugel berlokasi di Dusun IV, Bugel, Panjatan, Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD

Negeri Bugel memiliki seorang siswa berkebutuhan khusus yang duduk di bangku kelas II. Sedangkan di kelas I, III, IV, V, dan VI tidak terdapat siswa berkebutuhan khusus. Jenis kebutuhan khusus yang diderita yakni *mentally defective*/ hambatan intelektual. Pada SD Negeri Bugel tidak terdapat Guru Pendamping Khusus (GPK).

4. SD Negeri 2 Sungapan

SD Negeri 2 Sungapan berlokasi di Sigran, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD Negeri 2 Sungapan memiliki 21 siswa berkebutuhan khusus dari 94 siswa yang ada. Dengan rincian data, kelas I berjumlah 1 siswa, kelas II berjumlah 3 siswa, kelas III berjumlah 5 siswa, kelas IV berjumlah 4 siswa, kelas V berjumlah 3 siswa, dan kelas VI berjumlah 5 siswa. Jenis siswa berkebutuhan khusus yang diderita yakni *slow learner*, retardasi mental, serta kesulitan belajar. Di SD Negeri 2 Sungapan ini didampingi oleh seorang Guru Pendamping Khusus (GPK), yang mendampingi siswa setiap hari Rabu.

5. SD Negeri Butuh

SD Negeri Butuh beralamat di Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD Negeri Butuh memiliki 8 siswa berkebutuhan khusus. Kelas I ada 1 siswa, kelas II ada 1 siswa, kelas III ada 2 siswa, kelas IV ada 1 siswa, kelas V ada 1 siswa, dan kelas VI ada 2 siswa. Jenis ABK yang diderita adalah lambat belajar dan tuna daksa. Dengan adanya siswa inklusi tersebut, SD Negeri Butuh mendapatkan pendamping seorang Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mendampingi setiap hari Rabu.

6. SD Negeri Ngentakrejo

SD Negeri Ngentakrejo berlokasi di Temben, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD Negeri Ngentakrejo memiliki 12 siswa

berkebutuhan khusus. Kelas I berjumlah 2 orang, kelas II berjumlah 5 orang, kelas III berjumlah 1 orang, kelas IV berjumlah 2 orang, kelas V berjumlah 2, dan kelas VI berjumlah 2 orang. Jenis ABK yang diderita meliputi *slow learner*, retardasi mental, dan dibawah rata-rata. Dengan adanya siswa inklusi tersebut, SD Negeri Ngentakrejo mendapatkan pendamping seorang Guru Pendamping Khusus (GPK).

7. SD Negeri Kalimenur

SD Negeri Kalimenur berlokasi di Kalimenur, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD Negeri Kalimenur memiliki 9 siswa berkebutuhan khusus. Kelas III berjumlah 1 orang, kelas IV berjumlah 5 orang, kelas V berjumlah 1 orang, kelas VI berjumlah 2 orang, sedangkan kelas I dan II tidak terdapat anak berkebutuhan khusus. Jenis ABK yang diderita meliputi *slow learner*, retardasi mental, dan dibawah rata-rata. Dengan adanya siswa inklusi tersebut, SD Negeri Kalimenur mendapatkan pendamping seorang Guru Pendamping Khusus (GPK).

8. SD Negeri Kalikutuk

SD Negeri Kalikutuk berlokasi di Turuban, Tuksono, Sentolo Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD Negeri Kalikutuk memiliki 25 siswa berkebutuhan khusus yang meliputi, kelas I berjumlah 2 orang, kelas II berjumlah 6 orang, kelas III berjumlah 5 orang, kelas IV berjumlah 2 orang, kelas V berjumlah 7 orang, dan kelas VI berjumlah 3 orang. Dengan banyaknya siswa berkebutuhan khusus tersebut, SD Negeri Kalikutuk mendapatkan seorang Guru Pendamping Khusus (GPK).

9. SD Negeri Jlaban

SD Negeri Jlaban berlokasi di Dlaban, Sentolo, Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD Negeri Jlaban memiliki 20 siswa berkebutuhan khusus. Kelas I berjumlah 5 orang, kelas II berjumlah 3 orang, kelas III

berjumlah 2 orang, kelas IV berjumlah 3 orang, kelas V berjumlah 4 orang, dan kelas VI berjumlah 3 orang. Jenis kebutuhan khusus yang diderita adalah lambat belajar. Di SD Negeri Jlaban didampingi oleh seorang Guru Pendamping Khusus (GPK).

10. SD Negeri Srikayangan

SD Negeri Srikayangan beralamat di Kaliwinong Lor, Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo. SD Negeri Srikayangan ditunjuk menjadi salah satu Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. Namun, pada tahun pelajaran 2018/2019 ini, pada SD tersebut tidak terdapat siswa yang berkebutuhan khusus.

11. SD Negeri Pergiawatu

SD Negeri Pergiawatu beralamat di Jalan Srikayangan – Ngentakrejo Km 2, Punjul, Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD Negeri Pergiawatu memiliki 28 siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari kelas I hingga kelas VI. Kelas I berjumlah 7 orang, kelas II berjumlah 5 orang, kelas III dan IV berjumlah masing-masing 2 orang, kelas V berjumlah 3 orang, dan kelas VI berjumlah 9 orang. Jenis ABK yang diderita meliputi lambat belajar dan tuna grahita. SD Negeri Pergiawatu didampingi oleh seorang Guru Pendamping Khusus yang mendampingi setiap hari Kamis.

12. SD Negeri Kaliagung

SD Negeri Kaliagung berlokasi di Banyunganti Lor, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD Negeri Kaliagung memiliki 16 siswa berkebutuhan khusus yang tersebar mulai dari kelas III hingga kelas VI. Kelas III berjumlah 2 orang, kelas IV berjumlah 2 orang, kelas V berjumlah 6 orang, kelas VI berjumlah 6 orang, sedangkan pada kelas I dan II tidak terdapat siswa berkebutuhan khusus. Jenis ABK yang diderita meliputi *slow learner*, tuna daksa, tuna grahita ringan, dan tuna

grahita sedang. Dengan banyaknya ABK yang ada, SD Negeri Kaliagung tidak mendapatkan Guru Pendamping Khusus (GPK).

13. SD Negeri Ngento

SD Negeri Ngento berlokasi di Ngento, Pengasih, Kulon Progo. Dari hasil assessment, SD Negeri Ngento memiliki 4 siswa berkebutuhan khusus yang tersebar dari kelas I hingga IV. Dengan jenis ABK yakni superior dan *slow learner*. Di SD Negeri Ngento tidak terdapat Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mendampingi.

14. SD Negeri 1 Ngulakan

SD Negeri 1 Ngulakan beralamat di Jalan Tentara Pelajar, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo. SD Negeri 1 Ngulakan memiliki 15 siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari kelas II ada 4 siswa, kelas III ada 3 siswa, kelas IV ada 3 siswa, kelas V ada 3 siswa, dan kelas VI ada 2 siswa. Sedangkan untuk kelas I tidak ada siswa yang berkebutuhan khusus. Jenis ABK yang diderita antara lain *intellectually defective*, *below average*, *average*, *serta defective*. SD Negeri 1 Ngulakan memiliki seorang Guru Pendamping Khusus (GPK) yang membimbing setiap hari Rabu.

15. SD Negeri Widoro

SD Negeri Widoro berlokasi di Pereng, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo. Dari hasil assessment, SD Negeri Widoro memiliki 3 siswa yang berkebutuhan khusus. Kelas I berjumlah 1 orang, kelas III berjumlah 1 orang, kelas V berjumlah 1 orang, sedangkan di kelas II, IV, dan VI tidak terdapat siswa yang berkebutuhan khusus. Jenis ABK yang diderita meliputi lambat belajar dan tuna daksa. SD Negeri Widoro tidak didampingi oleh Guru Pendamping Khusus (GPK).

16. SD Negeri Gunungdani

SD Negeri Gunungdani beralamat di Ringinardi, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo. Dari hasil

assessment, SD Negeri Gunungdani memiliki 4 siswa berkebutuhan khusus yang menduduki kelas III ada 1 siswa dan kelas V ada 3 siswa. Sedangkan di kelas I, II, IV, dan VI tidak terdapat siswa berkebutuhan khusus. Jenis ABK yang diderita meliputi *low vision* plus tuna grahita, tuna grahita, serta tuna daksa. SD Negeri Gunungdani memiliki seorang Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mendampingi setiap hari Kamis.

17. SD Negeri Margosari

SD Negeri Margosari berlokasi di Kembang, Margosari, Pengasih, Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD Negeri Margosari memiliki 19 siswa berkebutuhan khusus. Kelas I berjumlah 5 orang, kelas II berjumlah 5 orang, kelas III berjumlah 1 orang, kelas IV berjumlah 2 orang, kelas V berjumlah 4 orang, dan kelas VI berjumlah 2 orang. Dengan jenis ABK yang diderita meliputi lambat belajar dan tuna daksa. Namun, dengan banyaknya siswa yang berkebutuhan khusus, SD Negeri Margosari tidak mendapat jatah Guru Pendamping Khusus (GPK).

18. SD Negeri Serang

SD Negeri Serang berlokasi di Serang, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo. SD Negeri Serang ditunjuk menjadi salah satu Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. Namun, pada tahun pelajaran 2018/2019 ini, pada SD tersebut tidak terdapat siswa yang berkebutuhan khusus.

19. SD Negeri Kokap

SD Negeri Kokap beralamat di Tejogan, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD Negeri Kokap memiliki 2 siswa berkebutuhan khusus. Dua siswa tersebut duduk di bangku kelas II dan V. Sedangkan untuk kelas I, II, IV, dan VI tidak terdapat siswa yang berkebutuhan khusus. Jenis kebutuhan

husus yang diderita yakni lambat belajar. Di SD Negeri Kokap tidak terdapat Guru Pendamping Khusus (GPK).

20. SD Negeri Tanjungharjo

SD Negeri Tanjungharjo berlokasi di Turus, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo. Dari hasil *assessment*, SD Negeri Tanjugharjo memiliki 9 anak berkebutuhan khusus. Kelas I berjumlah 1 orang, kelas III berjumlah 2 orang, kelas IV berjumlah 3 orang, kelas V berjumlah 3 orang, sedangkan untuk kelas II dan VI tidak terdapat siswa yang berkebutuhan khusus. Jenis ABK yang diderita meliputi *slow learner*, retardasi mental, dan tunarungu. SD Negeri Tanjungharjo didampingi oleh seorang Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mendampingi setiap hari Kamis.

21. SD Negeri 1 Giripurwo

SD Negeri 1 Giripurwo berlokasi di Nglengkong, Giripirwo, Girimulyo, Kulon Progo. SD Negeri 1 Giripurwo memiliki 18 siswa berkenutuhan khusus yang tersebar dari kelas I hingga VI. Kelas I berjumlah 3 orang, kelas II dan III berjumlah 2 orang, kelas IV berjumlah 5 orang, kelas V berjumlah 2 orang, dan kelas VI berjumlah 4 orang. Dari hasil *assessment* didapatkan jenis ABK yang ada di SD Negeri 1 Giripurwo berjenis lambat belajar. SD Negeri 1 Giripurwo didampingi oleh satu orang Guru Pendamping Khusus (GPK) dan mendampingi setiap hari Rabu.

22. SD Negeri Mejing

SD Negeri Mejing beralamat di Klepu, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo. Dari hasil *assessment* di SD Negeri Mejing ini terdapat 10 siswa yang berkebutuhan khusus. Adapun rinciannya kelas I ada 3 siswa, kelas II ada 2 siswa, Kelas III ada 2 siswa, kelas IV ada 1 siswa, kelas V ada 1 siswa, dan kelas VI ada 1 siswa. Dengan jenis ABK *slow learner*, hiperaktif, retradasi mental, serta dibawah rata-rata. Dengan banyaknya siswa ABK,

SD Negeri Mejing mendapatkan seorang Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mendampingi setiap hari Kamis.

23. SD Negeri 1 Samigaluh

SD Negeri 1 Samigaluh beralamat di Karang, Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo. Di SD Negeri 1 Samigaluh ini memiliki 9 siswa berkebutuhan khusus yang tersebar mulai dari kelas I hingga kelas VI. Adapun rinciannya, kelas III ada 3 siswa, kelas IV 3 siswa, dan kelas VI ada 3 siswa. Sedangkan untuk kelas I, II, dan V tidak ada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dari hasil assessment didapatkan jenis ABK yang ada di SD Negeri 1 Samigaluh berjenis lambat belajar, tuna grahita, dan hiperaktif. Di SD Negeri 1 Samigaluh didampingi oleh seorang Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mendampingi setiap hari Rabu.

24. MI Ma'arif Pangerharjo

MI Ma'arif Pengerharjo ini berlokasi di Ngemplak, Pangerharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Di MI Ma'arif Pangerharj ini terdapat 1 siswa berkebutuhan khusus yang duduk di bangku kelas V dengan hasil assessment *slow learner*. Hanya dengan 1 siswa ABK, maka MI Ma'arif Pangerharjo ini tidak mendapatkan Guru Pendamping Khusus (GPK).

B. Hasil Peneliaian

Data peneitian diperoleh dari hasil kuisisioner terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Kulon Progo sejak bulan Februari hingga April, dan terisi penuh oleh 27 guru.

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Berdasarkan penelitian di lapangan, diperoleh data beberapa karakteristik responden dilihat dari segi keikutsertaan diklat guru inklusi, adanya buku pedoman pendidikan inklusi, serta keberadaan Guru Pendamping

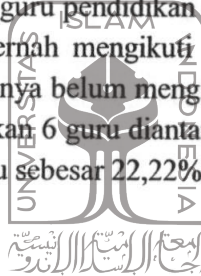
Khusus (GPK). Berikut akan diuraikan pada bagian di bawah ini:

Tabel 6. Data Guru Pendidikan Agama Islam yang pernah mengikuti diklat guru inklusi.

Jumlah Guru	Yang Mengikuti Diklat Inklusi	Yang Belum Mengikuti Diklat Inklusi
27	6	21
Prosentase	22,22%	77,78%

Sumber: Data diolah dari Kuisisioner 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni guru pendidikan agama Islam di sekolah inklusi belum pernah mengikuti diklat inklusi. Dari 27 guru, 21 diantaranya belum mengikuti diklat atau sebesar 77,78%. Sedangkan 6 guru diantaranya pernah mengikuti diklat inklusi atau sebesar 22,22%.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 7. Data Sekolah Berdasarkan Ada Tidaknya Guru Pendamping Khusus (GPK)

No	Nama Sekolah	Guru Pendamping Khusus		Hari
		ADA	TIDAK	
1	SD Negeri Gadingan, Wates	V	-	Jumat
2	SD Negeri 1 Glagah, Temon	-	V	-
3	SD Negeri Bugel, Panjatan	-	V	-
4	SD Negeri 2 Sungapan, Galur	V	-	Rabu
5	SD Negeri Butuh, Lendah	V	-	Rabu
6	SD Negeri Ngentakrejo, Lendah	V	-	Kamis
7	SD Negeri Kalimenur, Sentolo	V	-	-
8	SD Negeri Kalikutuk, Sentolo	V	-	Jumat
9	SD Negeri Jlaban, Sentolo	-	V	-
10	SD Negeri Srikayangan, Sentolo	-	V	-

1	SD Negeri Pergiwatu, Sentolo	V	-	Kamis
2	SD Negeri Kaliagung, Sentolo	-	V	-
3	SD Negeri Ngento, Pengasih	-	V	-
4	SD Negeri 1 Ngulakan, Pengasih	V	-	Rabu
5	SD Negeri Widoro, Pengasih	-	V	-
6	SD Negeri Gunungdani	V	-	Kamis
7	SD Negeri Margosari	-	V	-
8	SD Negeri Serang, Pengasih	-	V	-
9	SD Negeri Kokap	-	V	-
10	SD Negeri Tanjungharjo	V	-	Kamis
11	SD Negeri 1 Giripurwo	-	-	Rabu
12	SD Negeri Mejing	V	-	Kamis
13	SD Negeri 1 Samigaluh	V	-	Rabu
14	MI Ma'arif Pagerharjo	-	V	-
JUMLAH		13	11	
Prosentase		54,16%	45,84%	

Sumber: Data diolah dari Kuisioner 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, 13 diantaranya terdapat guru Pendamping khusus (GPK) atau sebesar 54,16% yang mampu pada hari-hari tertentu. Sedangkan 11 sekolah sisanya atau sekitar 45,84% tidak terdapat guru Pendamping khusus yang mampu.

Tabel 8. Berdasarkan Ada Tidaknya Buku Pedoman Penyelenggara Pendidikan Inklusi

No	Nama Sekolah	Buku Pedoman SPPI	
		ADA	TIDAK
1	SD Negeri Gadingan, Wates	V	-
2	SD Negeri 1 Glagah, Temon	-	V
3	SD Negeri Bugel, Panjatan	-	-
4	SD Negeri 2 Sungapan, Galur	-	-
5	SD Negeri Butuh, Lendah	V	-
6	SD Negeri Ngentakrejo, Lendah	-	-
7	SD Negeri Kalimenur, Sentolo	-	-

8	SD Negeri Kalikutuk, Sentolo	-	V
9	SD Negeri Jlaban, Sentolo	-	-
10	SD Negeri Srikayangan, Sentolo	-	V
11	SD Negeri Pergiwatu, Sentolo	V	-
12	SD Negeri Kaliagung, Sentolo	-	V
13	SD Negeri Ngento, Pengasih	-	V
14	SD Negeri 1 Ngulakan, Pengasih	V	-
15	SD Negeri Widoro, Pengasih	V	-
16	SD Negeri Gunungdani	-	V
17	SD Negeri Margosari	-	V
18	SD Negeri Serang, Pengasih	-	V
19	SD Negeri Kokap	V	-
20	SD Negeri Tanjungharjo	-	V
21	SD Negeri 1 Giripurwo	V	-
22	SD Negeri Mejing	-	V
23	SD Negeri 1 Samigaluh	-	V
24	MI Ma'arif Pagerharjo	-	V
JUMLAH		7	17
PROSENTASE		29,17%	70,83%

Sumber: Data dioah dari Kuisiomer 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah penyelenggara pendidikan inklusi tidak memiliki buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusi. Hal tersebut terlihat dari 24 sekolah, ada 17 sekolah yang tidak memiliki atau sekitar 70,83%. Sedangkan 7 sekolah sisanya atau sekitar 29,17% memiliki buku pedoman penyelenggaran pendidikan inklusi.

2. Deskripsi Statistik

Dari penelitian yang diberikan kepada 27 responden, diperoleh data statistic berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviation*) dari seluruh variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu kebijakan

(X), Kurikulum (Y₁), serta Evaluasi (Y₂) seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskriptif Statistik

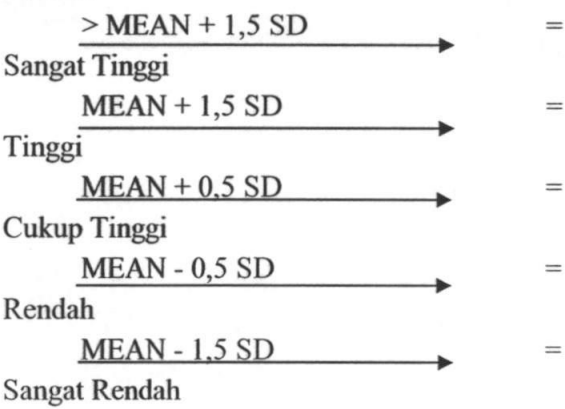
Deskriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan	27	27	40	35,70	2,826
Kurikulum	27	45	93	73,89	11,742
Evaluasi	27	35	73	60,37	9,775

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

a. Variabel Kebijakan

Pada tabel dapat dibuktikan bahwa variabel kebijakan mempunyai N sebanyak 27, nilai mean sebesar 35,70 dengan standar deviasi 2,826. Nilai minimalnya sebesar 27 dan nilai maksimalnya sebesar 40. Dari perhitungan tersebut akan digunakan sebagai cara untuk mencari masing-masing skor subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi menjadi 5 kategori sebagai berikut:



Dengan menggunakan kriteria diatas, serta diketahui mean sebesar 35,70 dengan standar deviasi 2,826. Untuk kebijakan sekolah penyelengga pendidikan inklusi dapat disusun kriteria skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 35,70 + 1,5 (2,826) &= 39,939 (40) \\ 35,70 + 0,5 (2,826) &= 37,113 (37) \\ 35,70 - 0,5 (2,826) &= 34,287 (34) \\ 35,70 - 1,5 (2,826) &= 31,461 (31) \end{aligned}$$

Setelah diketahui kriteria skor dari variabel kebijakan, maka dapat dibagi menjadi 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Skor Kebijakan

SKOR	KRITERIA
40 ke atas	Sangat Tinggi
38 – 39	Tinggi
36 – 37	Cukup Tinggi
34 – 35	Rendah
Dibawah 34	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Setelah diketahui kriteria skor, selanjutnya menentukan kelas dan kelompok skor untuk mengetahui kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

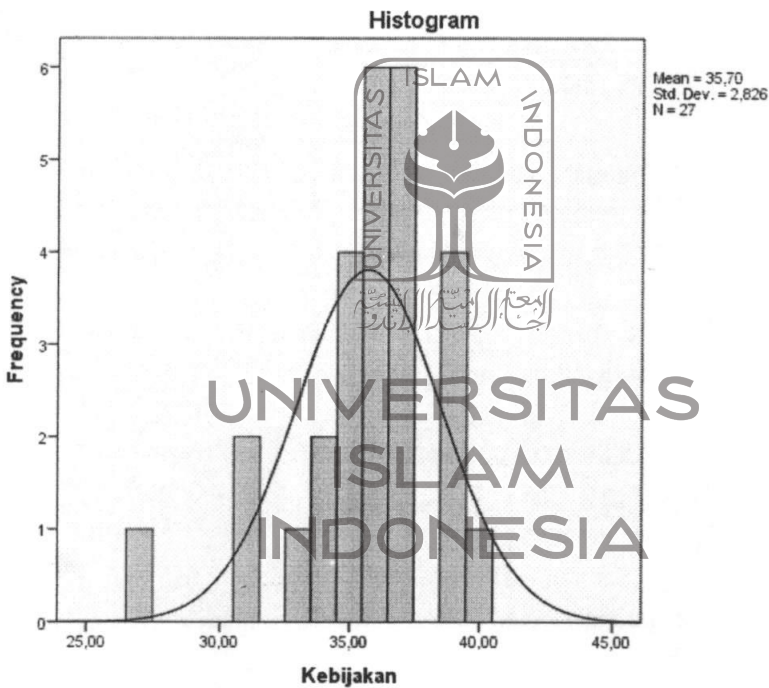
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kebijakan

Kelompok Skor	Interval Kelas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
A	39 – 41	5	18,52 %
B	36 – 38	12	44,44 %
C	33 – 35	7	25,93 %
D	30 – 32	2	7,41 %
E	27 – 29	1	3,70 %
F	24 – 26	0	0

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kebijakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar berada dalam kelompok interval 36 - 38 Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup tinggi karena terletak pada angka 36 – 37.

Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kebijakan

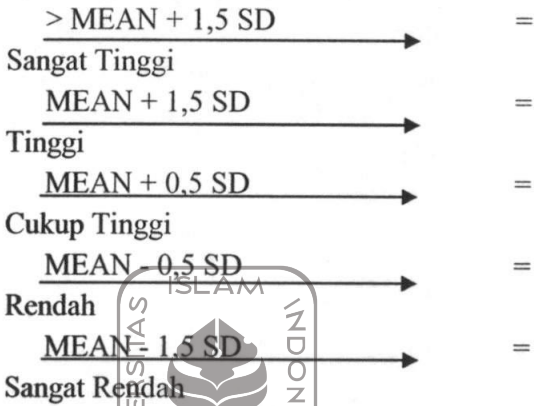


Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

b. Variabel Kurikulum

Pada tabel dapat dibuktikan bahwa variabel kurikulum mempunyai N sebanyak 27, nilai mean sebesar 73,89 dengan standar deviasi 11,742. Nilai minimalnya sebesar 45 dan nilai maksimalnya sebesar 93. Dari perhitungan tersebut akan digunakan sebagai cara untuk mencari masing-

masing skor subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum menjadi 5 kategori sebagai berikut:



Dengan menggunakan kriteria diatas, serta diketahui mean sebesar 73,89 dengan standar deviasi 11,742. Untuk kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum dapat disusun kriteria skor sebagai berikut:

$73,89 + 1,5 (11,742) = 91,503 (92)$

$73,89 + 0,5 (11,742) = 79,761 (80)$

$73,89 - 0,5 (11,742) = 68.019 (68)$

$73,89 - 1,5 (11,742) = 56.227 (56)$

Setelah diketahui kriteria skor dari variabel kurikulum, maka dapat dibagi menjadi 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 12. Kriteria Skor Kurikulum

SKOR	KRITERIA
91 ke atas	Sangat Tinggi
80 – 91	Tinggi
68 – 79	Cukup Tinggi
56 – 67	Rendah
Dibawah 56	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Setelah diketahui kriteria skor, selanjutnya menentukan kelas dan kelompok skor untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum.

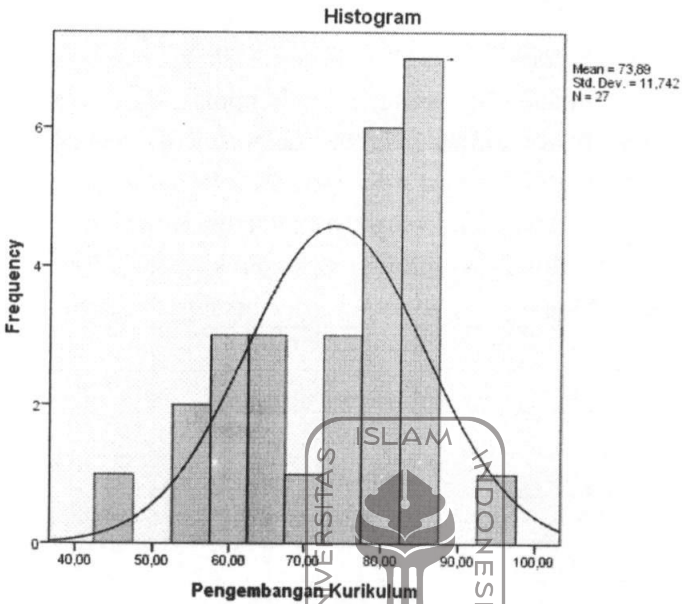
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kurikulum

Kelompok Skor	Interval Kelas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
A	90 – 98	1	3,70 %
B	81 – 89	7	25,93 %
C	72 – 80	9	33,33 %
D	63 – 71	4	14,81 %
E	54 – 62	5	18,52 %
F	45 – 53	1	3,70 %

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum berada dalam kelompok interval 72 – 80. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup tinggi karena terletak pada angka 68 – 79.

Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kurikulum



Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

c. Variabel Evaluasi

Pada tabel dapat dibuktikan bahwa variabel evaluasi mempunyai N sebanyak 27, nilai mean sebesar 60,37 dengan standar deviasi 9,775. Nilai minimalnya sebesar 35 dan nilai maksimalnya sebesar 73. Dari perhitungan tersebut akan digunakan sebagai cara untuk mencari masing-masing skor subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi evaluasi pembelajaran menjadi 5 kategori sebagai berikut:

$> \text{MEAN} + 1,5 \text{ SD}$	$\longrightarrow$	=
Sangat Tinggi		
$\text{MEAN} + 1,5 \text{ SD}$	$\longrightarrow$	=
Tinggi		
$\text{MEAN} + 0,5 \text{ SD}$	$\longrightarrow$	=
Cukup Tinggi		
$\text{MEAN} - 0,5 \text{ SD}$	$\longrightarrow$	=
Rendah		

MEAN - 1,5 SD → =

Sangat Rendah

Dengan menggunakan kriteria diatas, serta diketahui mean sebesar 60,37 dengan standar deviasi 9,775. Untuk kebijakan sekolah penyelengga pendidikan inklusi dapat disusun kriteria skor sebagai berikut:

$$60,37 + 1,5 (9,775) = 75,0325$$

(75)

$$60,37 + 0,5 (9,775) = 65,2575$$

(65)

$$60,37 - 0,5 (9,775) = 55,4825 (55)$$

$$60,37 - 1,5 (9,775) = 45,7075 (46)$$

Setelah diketahui kriteria skor dari variabel evaluasi pembelajaran, maka dapat dibagi menjadi 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 14. Kriteria Skor Evaluasi

SKOR	KRITERIA
76 ke atas	Sangat Tinggi
66 – 75	Tinggi
56 – 65	Cukup Tinggi
46 – 55	Rendah
Dibawah 45	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Setelah diketahui kriteria skor, selanjutnya menentukan kelas dan kelompok skor untuk mengetahui evaluasi pembelajaran.

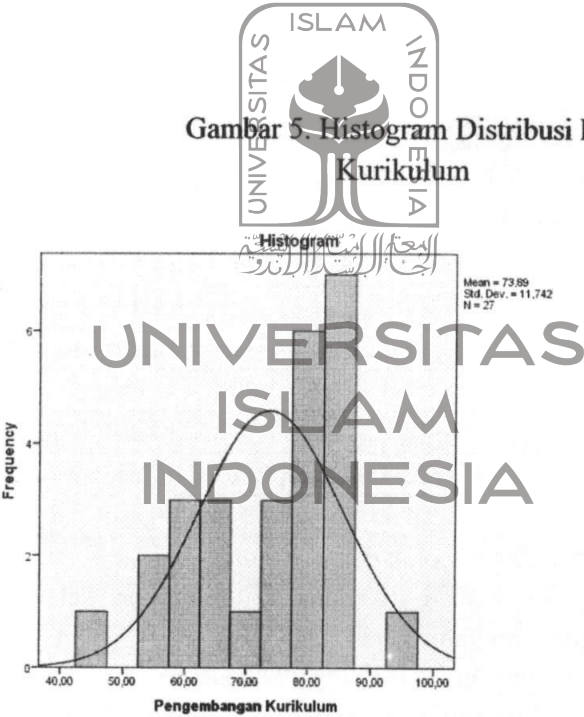
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Evaluasi

Kelompok Skor	Interval Kelas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
A	70 – 76	4	14,81 %
B	63 – 69	10	37,03 %
C	56 – 62	6	22,22 %
D	49 – 55	3	11,11 %

E	42 – 48	2	7,41 %
F	35 – 41	2	7,41 %

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran berada dalam kelompok interval 63 – 69. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup tinggi karena terletak pada angka 55 – 65.



Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument pada penelitian ini langsung dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam di sekolah inklusi, hal tersebut mengingat sedikitnya

populasi responden. Teknik uji coba ini disebut uji coba terpakai, yang artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan penelitian yang sesungguhnya dan hasil dari uji coba tersebut digunakan untuk analisis data selanjutnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrument dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrume yang digunakan. Dalam uji validitas ini menggunakan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk ini menggunakan pendapat para ahli yakni dosen Pendamping.

Setelah pengujian konstruksi dari dosen Pendamping selesai, selanjutnya instrument disebarkan kepada populasi yakni guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusi di kabupaten Kuln Progo. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dengan mengkorelasi antara skor item dengan skor total. Pengujian korelasi menggunakan *spss 21 for windows*. Setelah mendapatkan data dan di hitung maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE1	32,33	7,077	,316	,745
KE2	32,22	7,026	,419	,729
KE3	32,15	7,285	,336	,740
KE4	32,30	6,986	,424	,728
KE5	32,19	7,080	,407	,730
KE6	32,26	6,353	,584	,701
KE7	32,19	7,311	,314	,743

KE8	32,19	6,772	,441	,725
KE9	32,26	6,969	,435	,726
KE10	32,26	6,969	,435	,726

Sumber : Data Diolah dari Kuisisioner 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk instrument kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, dari 10 soal semuanya dinyatakan valid. Hal itu dikarenakan r hitung lebih besar dari r kritis 0,300.

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Variabel
Kompetensi Pengembangan Kurikulum

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KU1	71,52	131,644	,530	,958
KU2	71,26	127,584	,696	,956
KU3	71,15	124,516	,749	,956
KU4	71,19	123,387	,806	,955
KU5	71,04	122,499	,867	,955
KU6	71,15	124,208	,829	,955
KU7	71,41	127,481	,687	,956
KU8	71,26	128,123	,657	,957
KU9	71,33	127,692	,755	,956
KU10	71,04	126,037	,766	,956
KU11	70,93	123,533	,816	,955
KU12	70,85	123,746	,750	,956
KU13	71,19	123,695	,848	,955
KU14	71,15	124,208	,768	,956
KU15	71,07	124,225	,799	,955
KU16	70,93	127,456	,682	,956
KU17	71,11	128,872	,661	,957

KU18	70,81	128,695	,569	,958
KU19	71,11	132,333	,453	,958
KU20	71,30	129,217	,640	,957
KU21	71,00	131,231	,666	,957
KU22	71,15	133,823	,373	,959
KU23	71,15	132,593	,494	,958
KU24	71,15	133,823	,373	,959
KU25	71,04	131,422	,597	,957
KU26	71,33	133,077	,388	,959
KU27	71,52	132,336	,468	,958

Sumber : Data Diolah dari Kuisisioner 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r kritis 0,300, maka semua item soal dinyatakan valid.

Tabel 18. Hasil Uji Validitas Variabel

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EV1	57,56	83,641	,785	,944
EV2	57,96	86,422	,738	,945
EV3	57,93	86,456	,729	,945
EV4	57,67	83,769	,788	,944
EV5	57,93	85,917	,777	,945
EV6	57,89	87,795	,683	,946
EV7	57,78	87,103	,677	,946
EV8	57,59	87,251	,659	,946
EV9	57,52	87,875	,583	,947
EV10	57,41	83,943	,695	,946
EV11	57,59	83,712	,820	,944
EV12	58,11	87,487	,693	,946
EV13	57,81	85,080	,851	,944

EV14	57,48	87,028	,679	,946
EV15	57,93	88,764	,593	,947
EV16	57,67	90,846	,506	,948
EV17	57,70	87,601	,736	,945
EV18	57,89	90,410	,504	,948
EV19	57,85	90,362	,509	,948
EV20	57,89	91,333	,407	,949
EV21	57,67	91,231	,462	,948
EV22	57,74	91,815	,370	,949
EV23	57,59	89,558	,598	,947

Sumber : Data Diolah dari Kuisioner 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r kritis, maka semua item soal dinyatakan valid.

d. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna instrument bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrument yang reliable sudah dapat dipercaya dan akan menghasilkan data yang sangat dipercaya juga.⁶² Pengukuran reliabilitas ini dianggap reliabel apabila nilai *Guttman Split-Half Coefficient* $> 0,700$.

Tabel 19.

Reliabilitas Kebijakan Sekah Penyeenggara
Pendidikan Inklusi

Reliability Statistics

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 80.

	Value	,566
Part 1	N of	5 ^a
	Items	
Cronbach's Alpha	Value	,662
Part 2	N of	5 ^b
	Items	
	Total N of Items	10
Correlation Between Forms		,555
Spearman-Brown	Equal Length	,714
Coefficient	Unequal Length	,714
Guttman Split-Half Coefficient		,711

a. The items are: KE1, KE2, KE3, KE4, KE5.

b. The items are: KE6, KE7, KE8, KE9, KE10.

Sumber : Data Diolah dari Kuisioner 2019

Berdasarkan data di atas menyatakan bahwa nilai *Guttman Split-Half Coefficient* sebesar 0,711 keadaan ini menunjukkan item yang disusun reliabel.

Tabel 20. Reliabilitas Kompetensi Pengembangan Kurikulum

Reliability Statistics

	Value	,954
Part 1	N of	14 ^a
	Items	
Cronbach's Alpha	Value	,867
Part 2	N of	13 ^b
	Items	
	Total N of Items	27
Correlation Between Forms		,870
Spearman-Brown	Equal Length	,930

Coefficient	Unequal Length	,930
Guttman Split-Half Coefficient		,854

- a. The items are: KU1, KU2, KU3, KU4, KU5, KU6, KU7, KU8, KU9, KU10, KU11, KU12, KU13, KU14.
- b. The items are: KU14, KU15, KU16, KU17, KU18, KU19, KU20, KU21, KU22, KU23, KU24, KU25, KU26, KU27.

Sumber : Data Diolah dari Kuisisioner 2019

Berdasarkan data di atas menyatakan bahwa nilai *Guttman Split-Half Coefficient* sebesar 0,854 keadaan ini menunjukkan item yang disusun reliabel.

Tabel 21. Reliabilitas Evaluasi Pembelajaran

Reliability Statistics		
	Value	,934
Part 1	N of Items	12 ^a
Cronbach's Alpha	Value	,855
Part 2	N of Items	11 ^b
	Total N of Items	23
Correlation Between Forms		,881
Spearman-Brown	Equal Length	,937
Coefficient	Unequal Length	,937
Guttman Split-Half Coefficient		,874

- a. The items are: EV1, EV2, EV3, EV4, EV5, EV6, EV7, EV8, EV9, EV10, EV11, EV12.
- b. The items are: EV12, EV13, EV14, EV15, EV16, EV17, EV18, EV19, EV20, EV21, EV22, EV23.

Sumber : Data Diolah dari Kuisisioner 2019

Berdasarkan data di atas menyatakan bahwa nilai *Guttman Split-Half Coefficient* sebesar 0,874 keadaan ini menunjukkan item yang disusun reliabel.

b. Hipotesis (Uji Korelasi Kendall Tau)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Kendall Tau di mana akan diuji secara empirik untuk mencari pengaruh kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap kompetensi Guru PAI dalam pengembangan kurikulum serta pengaruhnya dalam evaluasi pembelajaran.

- a. Hasil Hipotesis Pengaruh Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap kompetensi Guru PAI dalam Pengembangan Kurikulum

Tabel 22.

Korelasi antara Kebijakan dengan Pengembangan Kurikulum

UNIVERSITAS
Correlations

ISLAM INDONESIA		Kebijakan	Pengembangan Kurikulum
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient	1,000	,358*
	Sig. (2-tailed)	.	,014
	N	27	27
	Correlation Coefficient	,358*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,014	.
	N	27	27

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah dari Kuisisioner 2019

Diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation coeicient*) antara variabel kebijakan dengan pengembangan kurikulum sebesar 0,358*. Maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel kebijakan dengan pengembangan kurikulum adalah “rendah”. Sementara tanda bintang (*) menunjukkan hubungan yang terbentuk adalah signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat kesalahan 5%. Dari hasil di atas dapat juga disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kebijakan dengan pengembangan kurikulum. Hubungan positif disebut hubungan searah yang bermakna bahwa jika kebijakan semakin baik maka pengembangan kurikulum semakin meningkat. Berdasarkan pembahasan uji korelasi kendall's di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam pengembangan kurikulum adalah “signifikan, rendah, dan searah”.

- b. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap Kompetensi Guru PAI dalam Evaluasi Pembelajaran

Tabel 23.

Korelasi antara Kebijakan dengan Evaluasi Pembelajaran

Correlations

	Kebijaka n	Evaluasi Pembelajar an

Kendall's tau_b	Kebijakan	Correlation	1,000	,071
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		,625
	Evaluasi Pembelajaran	N	27	27
		Correlation	,071	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,625	
		N	27	27

Sumber : Data Diolah dari Kuisisioner 2019

Diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation coeicient*) antara variabel kebijakan dengan evaluasi pembelajaran sebesar 0,071. Maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel kebijakan dengan evaluasi pembelajaran adalah tidak adanya korelasi. Selain itu tidak adanya tanda * (bintang) juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Berdasarkan pembahasan uji korelasi kendall's di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran adalah "tidak berkorelasi dan tidak adanya signifikansi".

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam secara empirik berdasarkan teori yang sudah ada tentang pengaruh kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum, serta kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran, terhadap guru PAI jenjang SD di Kabupaten Kulon Progo.

1. Pengaruh penerapan kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap Kompetensi Guru PAI jenjang SD dalam

Pengembangan Kurikulum di Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara kebijakan dengan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. Hubungan positif tersebut merupakan hubungan searah yang bermakna bahwa jika kebijakan semakin baik maka pengembangan kurikulum semakin meningkat. Namun, jika pengembangan kurikulum semakin meningkat, belum tentu membuat kebijakan semakin baik. Sedangkan dalam hubungan ini memiliki nilai korelasi yang rendah.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Salim, dengan judul "Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik". Hasil penelitian ini mendukung bahwa tingkat pemahaman guru dan kepala sekolah tentang panduan modifikasi kurikulum menunjukkan 46,93% sangat baik.⁶³

Selain itu, hendaknya guru mematuhi kebijakan kurikulum yang telah dirancang oleh sekolah masing-masing. Karena dalam acuan pengembangan kurikulum masing-masing sekolah, kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.⁶⁴ Sebagai sekolah inklusi, maka hendaknya kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan mencantumkan ciri khas satuan pendidiannya tersebut. Adapun peran sekolah terkait pengambilan kebijakan tentang pengembangan kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus atara lain,

⁶³ Abdul Salim, "Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16. Edisi Khusus I, Juni 2010, hlm. 21.

⁶⁴ Tim Penyusun Kurikulum, *Kurikulum SD Negeri Tanjungharjo*, (Nanggulan: 2018), hlm. 10.

kurikulum dijaikan seflesibel mungkin dan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dapat dicantumkan pada bagian struktur dan muatan kurikulum. Selanjutnya, dalam proses pembuaan program pembelajaran dan evaluasi dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dari siswa berkebutuhan khusus. Hal tesebut kemudian dapat dituangkan pada bagian Standar Kriteria Lulusan (SKL) masing-masing sekolah. Dari segi seting pembelajaan di sekolah inklusi, para guru diberikan kebijakan oleh kepala sekolah untuk bebas mengatur kondisi kelasnya masing-masing. Hal tersebut dapat tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh masing-masing guru. Dari hal tersebut, seyogyanya seorang guru mampu merancang pengembangan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus, karena hal tersebut telah tercatum dalam kurikulum masing-masing sekolah.

Dari uraian dan hasil penelitian di atas, maka dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Atau ada pengaruh positif signifikan dalam penerapan kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI jenjang SD dalam mengembangkan kurikulum di Kabupaten Kulon Progo.

2. Pengaruh penerapan kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI jenjang SD dalam evaluasi pembelajaran di Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak adanya signifikansi antara kebijakan degan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil kuisioner yang menunjukkan hanya sekitar 6 dari 27 orang atau 22,22 % guru PAI yang telah mengikuti

diklat guru inklusi, menunjukkan bahwa pengetahuan guru akan pelaksanaan pendidikan inklusi masih cukup rendah. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam proses belajar mengajar hingga proses evaluasi pembelajaran di sekolah.

Kompetensi guru merupakan kemampuan, dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik.⁶⁵ Salah satu caranya adalah mengikuti diklat-diklat yang diadakan. Dengan hanya sedikitnya guru PAI yang mengikuti diklat sekolah inklusi, menandakan bahwa kurang optimalnya seorang guru dalam mengembangkan kompetensinya. Selain mengikuti diklat, cara lain mengembangkan kompetensi guru adalah dengan membaca buku. Sedangkan dari kuisioer, diperoleh data sekitar 29,17% atau sekitar 7 dari 27 sekolah yang memiliki buku pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusi. Hal tersebut tentunya juga sangat berpengaruh oleh guru dalam melaksanakan pendidikan inklusi, terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran.

⁶⁵ Akmal Nawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam pengembangan kurikulum adalah “signifikan, rendah, dan searah”. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,358*. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak. Ada pengaruh positif signifikan antara kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dengan kompetensi guru PAI jenjang SD dalam pengembangan kurikulum di Kabupaten Kulon Progo.

Sedangkan dari rumusan masalah yang kedua dapat disimpulkan pengaruh kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran adalah “tidak berkorelasi dan tidak adanya signifikansi”. Dengan nilai korelasi 0,071. Dengan kata lain H_a ditolak, dan H_o diterima. Maksudnya tidak ada pengaruh positif signifikan antara penerapan kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dengan kompetensi guru PAI jenjang SD dalam evaluasi pembelajaran di Kabupaten Kulon Progo.

B. Saran-saran

1. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

- a. Guru lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan kurikulum dan evaluasi pembelajaran di sekolah inklusi dengan mengikuti pelatihan.
- b. Guru diharapkan mampu mengelola kelas yang terdapat siswa berkebutuhan khusus dengan melakukan pelayanan yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

2. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

- a. Diharapkan untuk selalu mengevaluasi proses penyelenggaraan kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.
- b. Diharapkan juga untuk mengadakan diklat, sosialisasi, atau pelatihan terkait kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi kepada para guru, khususnya guru pai
- c. Diharapkan dinas memperhatikan sekolah inklusi yang belum memiliki guru pendamping khusus (GPK), karena keberadaan GPK di sekolah inklusi sangatlah membantu.
- d. Diharapkan dinas memberikan buku pendoman pelaksanaan pendidikan inklusi kepada sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah inklusi.

UNIVERSITAS

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah responden, sehingga hasil penelitian lebih maksimal.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan variabel lain yang terkait dengan kebijakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Terutama faktor proses pembelajaran di dalam kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu dalam penyebaran angket, dikarenakan luas wilayah jangkauan penelitian (se Kabupaten Kulon Progo), sehingga dalam pengumpulan data diperlukan waktu yang tidak sebentar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiriono dan Daryanto, 2016, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media.
- Budiyanto, dkk., 2009, *Modul Training Of Trainers Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang: Kalim.
- Hanjarwati, Astri, dan Siti Aminah, 2014, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi", *Jurnal Inklusi*, Vol. I, No. 2 Juli-Desember.
- Haryono, dkk., 2015, "Evaluasi Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal, Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 32, No. 2.
- Ilahi, Mohammad Takdir, 2013, *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*, Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Irwanto, Nur., dan Yusuf Suryana, 2016, *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Sidoarjo: Genta Group Production
- Kurniawan, 2014, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Inklusi: Studi Kualitatif Deskriptif pada SD Inklusif di Jakarta Utara", *Jurnal, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan*, Vol.03, Juli.

- Maftuhatin, Lilik., 2014, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang", *Jurnal*, Vol. 5, No. 2, Oktober.
- Manab, Abdul., 2015, *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Mayasari, 2016, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Studi Kasus SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta", *Jurnal of Disability Studies*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni.
- Muklis, 2011, "Kebijakan Pendidikan Inklusif: Implementasinya pada Satuan Pendidikan Dasar di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 1.
- Nawi, Akmal., 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Oktorima, Orin., 2015, "Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Inklusif SD N 01 Limau Manis", *Jurnal*, Vol. 4, No. 3, September.
- Olivia, Stella., 2017, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Diintegrasikan Belajar di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 52 Tahun 2012.
- Puspitasari, Yulia Eka., dkk., "Evaluasi Program Inklusi Pembelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Atas Inklusi Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan", *Jurnal*, Lampung: FKIP Unila.

- Sahidi, Arian., 2016, "Implementasi Kebijakan Penyelenggara Pendidikan Inklusi: Studi Kasus di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto", *Tesis*, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Salim, Abdul., 2010, "Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16. Edisi Khusus I, Juni.
- Sopandi, Asep Ahmad., 2013, "Pengembangan Kurikulum Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang dalam Setting Pendidikan Inklusif", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Padang, Vol. XIII No. 1 April.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2015, *Statistik Non Parametris untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsiwi, 2016, "Adaptasi kurikulum Pendidikan Inklusif siswa dengan hambatan Sosial Emosional Di Sekolah Dasar", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 30 No. 1 April.
- Sukiman, 2013, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sukinah, *PPT Identifikasi dan Need Asesment Anak Berkebutuhan Khusus Upaya Optimalisasi Potensi*, Hotel Cokro Kembang: 3 April 2019
- Wahyana, *PPT Pelatihan SPPI Dinas Dikpora DIY*, Hotel Cokrokembang: 3 April 2019

Wahyuno, Endro., dkk., 2014, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal*, Tahun 23, No. 1, Mei.

Wawancara dengan Bapak Murobi dan Ibu Suemi di Sentolo, tanggal 18 September 2018.

Wibowo., Hendro Sugiyono, 2015, "Metode Evaluasi Pembelajaran Inklusif Bagi Peserta Didik Difabel Netra", *Jurnal Inklusi*, Vol. 2, No.1 Januari-Juni.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET/ KUISIONER

Pengaruh Kebijakan Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi terhadap Kompetensi Guru PAI Jenjang SD dalam Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran di Kabupaten Kulon Progo

Tanggal mengisi kuisisioner :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Unit Kerja :

Jabatan :

Apakah saudara pernah mengikuti diklat guru inklusi?

YA

TIDAK

Apakah sekolah saudara memiliki buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusi?

YA

TIDAK

Apakah saudara pernah mengikuti sosialisasi terkait penyelenggaraan

p
e
n
d
i
d
i
k
a
n



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adakah Guru Pendamping Khusus (GPK) di sekolah saudara?

i
n
k
l
u
s
i
?

Y
A

T
I
D
A
K

Y
A

T
I
D
A
K

Bila YA, setiap hari apa GPK berada di sekolah saudara

...
...
...
...
...
...
...
...
...
...
...
...
...



Apa yang saudara ketahui terkait Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Kabupaten Kulon Progo? Berikan pendapat saudara!

..... UNIVERSITAS
..... ISLAM
..... INDONESIA
.....

DATA SISWA INKLUSI

KELAS	JUMLAH SISWA INKLUSI	JENIS ABK YANG DIDERITA
I		
II		
III		
IV		
V		
VI		

Jumlah		
--------	--	--

DAFTAR KUISIONER

Mohon untuk memberikan tanda (√) pada jawaban yang anda pilih

Keterangan

SS = Selalu

S = Sering

K = Kadang-Kadang

T = Tidak Pernah

No.	Pertanyaan	SS	S	K	T
1.	Saya selalu merancang kurikulum tersendiri untuk siswa berkebutuhan khusus				
2.	Saya selalu menganalisis kompetensi dasar dari setiap indikator yang diajarkan (kurikulum 2006)				
3.	Saya selalu menganalisis kompetensi dasar dari setiap muatan mata pelajaran pendukung tema dan sub tema yang diajarkan (kurikulum 2013)				
4.	Saya selalu menyusun indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar				
5.	Saya selalu menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan insikator-indikator yang telah ditentukan				
6.	Saya selalu menyusun scenario pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan				
7.	Saya selalu menyusun instrument penilaian khusus untuk anak				

	berkebutuhan khusus				
8.	Saya selalu menyusun RPP sesuai dengan silabus				
9.	Saya selalu membuat RPP khusus untuk anak berkebutuhan khusus				
10.	Saya selalu menyampaikan materi pelajaran dengan lancar, jelas, dan genap serta dimengerti oleh siswa				
11.	Saya selalu menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan siswa				
12.	Saya selalu menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari				
13.	Saya selalu mengajarkan materi yang mutakhir				
14.	Saya selalu melakukan kegiatan pembelajaran yang mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik				
15.	Saya selalu mengembangkan kemampuan/ keterampilan generic peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dll)				
16.	Saya selalu memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topic pembelajaran berikutnya.				
17.	Saya selalu membuat indikator yang sesuai kemampuan siswa berkebutuhan khusus dan menjadi acuan hasil belajar				
18.	Saya selalu menyusun instrument penilaian yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran				

No.	Pertanyaan	SS	S	K	T
19.	Saya selalu menentukan standar kompetensi lulusan pada setiap mata pelajaran sesuai kemampuan siswa				
20.	Selalu memodifikasi kriteria penilaian/ standar penilaian bagi siswa berkebutuhan khusus				
21.	Saya selalu menyusun kisi-kisi butir soal untuk anak berkebutuhan khusus				
22.	Saya mengadakan penilaian tertulis di awal pelajaran				
23.	Saya mengadakan penilaian lisan di awal pelajaran				
24.	Saya selalu memberikan soal evaluasi di akhir pelajaran				
25.	Saya selalu memberikan soal lisan di akhir pelajaran				
26.	Saya selalu memilih jenis tes sesuai dengan materi pelajaran				
27.	Saya selalu memberikan les pada saat pelajaran berakhir pada siswa berkebutuhan khusus				
28.	Saya selalu mengidentifikasi topic/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kelebihan dan kelemahan siswa				
29.	Saya selalu merencanakan dan melaksanakan program remedial (perbaikan)				
30.	Saya selalu merencanakan dan melaksanakan program pengayaan				
31.	Saya selalu membuat rancangan program untuk kemajuan pembelajaran anak berkebutuhan khusus				

32.	Saya selalu membuat data kemajuan siswa berkebutuhan khusus jika diperlukan saja				
33.	Saya selalu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut				
34.	Saya selalu membuat dan memiliki bank soal untuk siswa berkebutuhan khusus				
35.	Saya terkadang mengembangkan indikator pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.				
36.	Saya selalu mengembangkan pembelajaran jika diperlukan				
37.	Saya selalu mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah				
38.	Saya selalu memberikan motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus agar lebih bersemangat dalam pembelajaran				
39.	Saya selalu memberikan materi yang diajarkan sesuai karakteristik siswa dan tingkat perkembangannya				
40.	Saya selalu membuat RPP sesuai dengan karakteristik serta kemampuan anak berkebutuhan khusus jika diperlukan				
41.	Saya selalu menyusun scenario pembelajaran sesuai dengan model-model pembelajaran yang digunakan				
42.	Saya terkadang membuat kisi-kisi penilaian untuk anak berkebutuhan khusus				
43.	Saya selalu menyesuaikan penilaian dengan karakteristik anak berkebutuhan				

	khusus jika diperlukan saja				
44.	Saya selalu mencatat kemajuan belajar dari anak berkebutuhan khusus				
No.	Pertanyaan	SS	S	K	T
45.	Saya tidak selalu memodifikasi kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus agar dapat memahami pembelajaran dengan baik				
46.	Saya selalu mengevaluasi pembelajaran di kelas setiap akhir pertemuan				
47.	Saya terkadang menyampaikan pelajaran dengan strategi dan metode yang tepat sehingga anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti dengan baik				
48.	Saya terkadang memberikan contoh terkait materi yang diajarkan, sesuai dengan kehidupan sehari-hari				
49.	Saya terkadang menyusun soal-soal latihan untuk anak berkebutuhan khusus				
50.	Saya selalu memilih bentuk tes apa yang akan saya lakukan sesuai dengan kriteria penilaian yang tepat				
51.	Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi merupakan sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang diintegrasikan masuk ke dalam kelas reguler untuk belajar bersama anak-anak normal lainnya di sekolah umum.				
52.	Siswa berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi memperoleh pelayanan pendidikan yang sama dengan anak normal dalam kelas reguler.				
53.	Menjadi sekolah Penyelenggara				

	Pendidikan Inklusi harus memiliki kurikulum tersendiri				
54	Pembelajaran di sekolah inklusi dilaksanakan dengan melihat karakteristik dari siswa berkebutuhan khusus yang ada pada sekolah tersebut.				
55	Selalu melakukan <i>assessment</i> minimal 1x dalam 1 tahun pelajaran.				
56	Memiliki sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah inklusi.				
57	Adanya KKM tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus				
58	Adanya ujian tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuannya				
59	Adanya instrument penilaian tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus.				
60	Memiliki sumber dana pembiayaan yang mendukung kegiatan belajar mengajar anak berkebutuhan khusus.				

Kendala-kendala yang saya hadapi dalam mengembangkan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus

1.
2.
3.
4.
5.

Kendala-kendala yang saya hadapi dalam melakukan evaluasi terhadap anak berkebutuhan khusus

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

.....,2019

Responden



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

SURAT



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI NGENTAKREJO

Alamat : Tembung, Ngentakrejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo
Telp. : 0271-8534211, 8534212

SURAT KETERANGAN

Nomor : 088 / SD-KK-BE/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Husairi, S.Pd

Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI NGENTAKREJO

Menerangkan bahwa:

Nama : ZAIRINA QONITA NANA

NIM : 17917043

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM



Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul :

PENGARUH KEMAKHIAN SEKOLAH TERHADAP HASIL PENYINGKATAN INTELIGENSI
TERHADAP KOGNITIF DAN KEMAMPUAN BERPIKIR SINGKAT SD NEGERI NGENTAKREJO
KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO

Demikian surat Keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**ISLAM
INDONESIA**



Husairi, S.Pd, SD



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SD NEGERI 1 GLAGAH

Alamat: Mucaman, Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo

Email: sd1glagah@kdp.go.id Kode PSD: 55634

SURAT KETERANGAN

Nomor : 080/SD/GU-III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SORIBAH, S.Pd.

Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1 GLAGAH

Menyatakan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONITA, S.Pd.

NIM : 17913043

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Adalah benar telah melakukan penelitian pada tanggal 10 Maret 2019 di Universitas yang berjudul :

PENGARUH KEBUDAYAAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAJENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dipertanggungjawabkan sebagai keterangan yang benar.

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI KALIKUTUK

Alamat : Turuban, Inksona, Kecamatan Segeta, Kabupaten Kulon Progo
Email : s.kalikutuk@gmail.com Kode POS: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomer : 078 /SD/K.K/III/2019

Yang berisada tangan di bawah ini :

Nama : Karsiyem, M.Pd.

Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI KALIKUTUK

Menerangkan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONITA

NIM : 17913043

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM PENDIDIKAN

Adalah benar telah melakukan penelitian di lingkungan sekolahnya yang berjudul :

PENGARUH KEBUAKAAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI
TERHADAP KOMPETENSI GURU PAJ JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULIMTAHAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sejuta, 8 Maret 2019

Kepala Sekolah
ISLAM
INDONESIA



M.Pd.



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI GADINGAN**

Alamat : Theranggan, Wates, Kulon Progo Kode Pos 55621 Telp. 0274723897
Email: gadingansd@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 011 /S.Ket.Gad.III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CICILIA SRININGSIH, S.Pd
NIP : 19730220 199803 2 003
Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI GADINGAN
Menerangkan bahwa:
Nama : ZAIRINA QONITA MUNA
NIM : 17913043
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul:

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN
INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JENJANG SD DALAM
PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PENYALING BELAJARAN DI
KABUPATEN KULON PROGO

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Wates, 4 Maret 2019
Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 2 SUNGAPAN
KECAMATAN GALUR
Alamat: Sigran, Tirtorejo, Galur, Kulon Progo, Kode Pos 55661

SURAT KETERANGAN

Nomor: 28/PK/SD/2/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMADI, S. Pd
NIP : 19730605 1997031 006
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sungapan
Menyerangkan bahwa :
Nama : ZAIRINA QONITA M. L. A.
NIM : 17913043
Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Adalah benar telah melakukan penelitian dan menghasilkan tesis yang berjudul:

PENGALIHAN KEBUAKUKAN SEKOLAH PENYELENGGARAAN KEMAJUAN KEMAJUAN KEMAJUAN
GURU PAJ JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN KEMAJUAN KEMAJUAN KEMAJUAN
KABUPATEN KULON PROGO

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



JUMADI, S. Pd

NIP. 197306051997031006



PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN LENDAH
SD NEGERI BUTUH

Alamat : Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo Kode Pos 55663

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ SDBT/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. TOTOK WALUYO SANYOTO

NIP : 19610316 198012 1 003

Jabatan : KEPALA SD N BUTUH

Menerangkan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONITA MUNA

NIM : 17913043

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

Universitas : UNIVERSITAS ISAM INDONESIA

Adalah benar telah melakukan penelitian dan karya penulisan tesisnya yang berjudul :

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN
INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JUSJANG SD DALAM
PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI
KABUPATEN KULON PROGO.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Bumirejo, 18 Maret 2019
Kepala SD N Butuh

Drs. TOTOK WALUYO SANYOTO
Pembina IV
NIP. 19610316 198012 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI PERGIWATU

Alamat : Jl. Srikayangan-Ngeutakrejo Km.2, Panjul, Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo 55664
e-mail: sdpergiwatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/01/Sd.Pgt/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI ARTI, S.Pd.SD
NIP : 19590404 197912 2 005
Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI PERGIWATU

Menerangkan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONTA MUNTA
NIM : 17913043
Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penelitian tesisnya yang berjudul:

**PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI
TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON
PROGO.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Srikayangan, 1 Maret 2019

Kepala Sekolah



Tri Arti, S.Pd.SD

NIP. 19590404 197912 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHAGA

SD NEGERI SERANG

KECAMATAN PENGASIH

Alamat: Serang, Sandangsari, Pengasih, Kulon Progo Kode Pos 55652

SURAT KETERANGAN

Nomor 421.2 / 50 / 5 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Raden Rara Rumiya, S.Pd.

NIP: 19650409 199312 2 002

Jabatan: KEPALA SEKOLAH SD NEGERI SERANG

Menyatakan bahwa:

Nama: ZARINA QONITA MUNIR

NIM: 17913043

Konsentrasi: PENDIDIKAN ISLAM

Universitas: UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penelitian tesisnya yang berjudul:

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH, PENGELOMPOKAN PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAJ JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO...

Ditentukan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bukti penelitian.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Serang, 8 Maret 2019

Kepala Sekolah

Raden Rara Rumiya, S.Pd

NIP. 19650409 199312 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KOKAP
Alamat : Tejogan, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo, D I Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/05/KET/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUWANDI, S.Pd.SD

NIP : 196606211987031002

Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI KOKAP

Menerangkan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONITA MUNA

NIM : 17913043

Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan karya yang berjudul :

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI
TERHADAP KOMPETISI GURU PAI JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN GIRIMULYO
SD NEGERI 1 GIRIPURWO**

*Alamat: Nglegkong, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo Kode Pos: 55674
Telp: 085780560892 Email: zdn_1@yahoo.co.id*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 57/S Ket/III/10.002/19

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENDANG YUNARTI FARIDA, S.Pd
NIP : 19740903 199606 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Giripurwo

Menerangkan bahwa:

Nama : ZAIRINA QONITA DIJUNA
NIM : 17913043
Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul:
**PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI
TERHADAP KOMPETENSI GURU PAJENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO.**
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Girimulyo, 6 Maret 2019



ENDANG YUNARTI FARIDA, S.Pd
NIP 19740903 199606 2 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KULON - PROGO

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF PAGERHARJO

Alamat : Ngemplak, Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

NO 472 / MI Ma'JS, Ket/ IV / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	SITI DWININGSIH, S.Pd.I
NIP	:	196409221986032003
Jabatan	:	Kepala Madrasah MI Ma'arif Pagerharjo

Menerang bahwa:

Nama	:	ZAHRUN OONITA RYANA
NIM	:	17500003
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam
Universitas	:	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun tesisnya yang berjudul :

PENGARUH KEBUAKAN SEKOLAH PENTELERAGAAN, PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Pagerharjo, 10 April 2019
Kepala Madrasah

SITI DWININGSIH, S.Pd.I
NIP: 196409221986032003



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI JLABAN
KECAMATAN SENTOLO**

Alamat: Dlaban, Sentolo, Kulon Progo, Kode Pos 55664 <http://sdn.jlaban@yahoo.co.id>

SURAT KETERANGAN

No. 018/Skt/Jlb/III/19

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : SUGENG SUNARTO, S.Pd
NIP : 19670902 199401 1 001
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri Jlaban

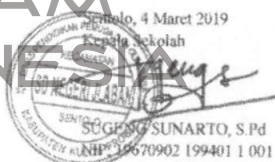
Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : LATIRINA QONITA MENA
NIM : 12113047
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di SD Negeri Jlaban dalam rangka proses menuju penyusunan Tesis yang berjudul : **PENGARUH KEBERAKAAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO,**

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 1 NGULAKAN
KECAMATAN PENGASIH
Alamat : Jalan Tentara Pelajar, Karangjati, Pengasih, Kulon Progo Kode Pos 55652
E-Mail : sd101ngulakan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 13/KEF/NG.1/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARYANA, S.Pd.
NIP : 19680101 198804 1 002
Pangkat : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZAIRIN QONITA MUNA
NIM : 17913044
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul:

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELINGGAAN PENDIDIKAN INKLUSI
TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JENJANG SD ISLAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO.

Ditukikan Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Pengasih, 14 Maret 2019
Kepala Sekolah

MARYANA, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP.19680101 198804 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI MEJING
KECAMATAN KALIBAWANG

Alamat : Klepu, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, Kode Pos: 55672 HP. 08122358751

SURAT KETERANGAN
Nomor: 16/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAYATI S.Pd
NIP : 19691218 199501 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Mejing, Kec. Kalibawang Dinas Pendidikan pemuda dan olahraga Kabupaten kulon Progo.

Menerangkan bahwa:

Nama : ZAIRINA QONTA MUNA
NIM : 17913043
Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELenggara PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAJONG DI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI WIDORO**

Alamat : Pereng, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo, DIY
E-mail : sdnegeriwidoro@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 62/Ket/ III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDY MARYANI, S.Pd,SD

NIP : 19680118 199401 2 002

Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI WIDORO

Menerangkan bahwa:

Nama : ZAIRINA QONITA MUHA

NIM : 17913047

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul:

"PENGARUH KEBERHAJATAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAJENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

INDONESIA



EDY MARYANI, S.Pd,SD

NIP. 19680118 199401 2 002



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI GUNUNGDAHI

Alamat : Ringinardi, Desa Karangseri, Kecamatan Pengasih, Kab. Kulon Progo
Email : sdegungdani@yahoo.co.id Kode POS: 55652

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10 /SD.GN/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nurtia : Rina Listyaningsih, S.Pd.

NIP : 19720426 199703 2 002

Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI GUNONGDANI

Mencerangkan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONITA MUHA

NIM : 17913043

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adalah benar telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian, hasilnya yang berjudul :

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PENYELAKSIAN PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KUNING

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 26 Maret 2019

Kedua Sekolah

Rina Elstyaningsih, S.Pd.

NIP. 19720420 199703 2 002



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SD NEGERI MARGOSARI

Alamat : Kembang, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, 55652

E-mail : info@sdnargosari.sch.id Telp. 081392236248

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18 / S.Ket / S.D. / III / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAGITA, S.Pd.Jas

NIP : 19671122 198804 1 001

Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI MARGOSARI

Menerangkan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONITA MURNI

NIM : 17913043

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul :

PENGARUH KEPERAWATAN SEKOLAH PENGELOMPOKAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

INDONESIA

Pengasih, 15 Maret 2019

Kepala Sekolah



WAGITA, S.Pd.Jas

Pembina IV/a

NIP. 19671122 198804 1 001



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**

SD NEGERI TANJUNGHARJO

Alamat : Turus, Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kulon Progo

Email : sd.tanjungharjo@yahoo.com. Kode POS. 55671

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/ TJ-III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIMBUL WIDODO, S.Pd.

NIP : 19610403 197912 1 004

Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI TANJUNGHARJO

Menerangkan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONITA MUDA

NIM : 17913043

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul :

**PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI
TERHADAP KOMPETENSI GURU PAJ JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**ISLAM
INDONESIA**

Pengantar, 14 Maret 2019

Kepala Sekolah



TIMBUL WIDODO, S.Pd.

Pada 14 Maret 2019

NIP. 19610403 197912 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI KALIAGUNG
KECAMATAN SENTOLO

Alamat : Karangasem Lor, Kaliagung, Kecamatan Kulon Progo, Kabupaten Kulon Progo 55161

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/31/KA/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWANTI, S Pd SD
NIP : 19680715 199803 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Kaliagung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : ZAIRINA QONITA MUNA
NIM : 17913047
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
PT/Instansi : Universitas Islam Indonesia



Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Februari 2019
Lokasi : SD Negeri Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo
Judul/Tema : Pengaruh Kebijakan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Terhadap Kompetensi Guru PAJ Jenjang SD dalam Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran di Kabupaten Kulon Progo

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagai pengesahannya.

Kaliagung, 26 Februari 2019

Kepala SD Negeri Kaliagung



SUWANTI, S Pd SD

NIP 19680715 199803 2 004



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SD NEGERI KALIMENUR
KECAMATAN SENTOLO

Alamat: Kalimenur, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo Kode Pos 55664

E-Mail : sdnegerikalimenur@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NO : 421.2/02/SDKLM/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. PUJI SANTOSA
NIP : 19680316 198904 1 001
Jabatan : Kepala SD Negeri Kalimenur

Menerangkan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONITA MUNA
NIM : 17913043
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan maknanya yang berjudul:

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI
TERHADAP KOMPETENSI GURU PAJ JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Sentolo, 4 Februari 2019

Kepala Sekolah

Drs. PUJI SANTOSA

NIP. 19680316 198904 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SD NEGERI BUGEL
KECAMATAN PANJATAN

Alamat : Pedukuhan IV, Bugel, Panjatan, Kulon Progo, Kode Pos : 55655

Email : sdnegeribugel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/021/SD Bg/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PONIRAN, S.Pd.SD

NIP : 19680909 199203 1 007

Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

Menerangkan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONITA MUNA

NIM : 17913043

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul :

PENGARUH KEBERAKSIAN SEKOLAH PENTETAPAN PENDIDIKAN INKLUSI
TERHADAP KOMPETENSI GURU PAJENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

ISLAM
INDONESIA



NIP 19680909 199203 1 007



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI SRIKAYANGAN

Alamat : Kalwinong Lor, Srikayangan, Kecamatan Sentoio, Kulon Progo
 Email : info@sd.srikayangan.sch.id Telp. 081392236248

SURAT KETERANGAN

Nomor : A7.1/KR.T./SR/IV/2019...

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wuriyem, S. Pd

NIP : 19571228 197912 2 013

Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI SRIKAYANGAN

Menerangkan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONITA MUNA

NIM : 17913043

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul:

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAJENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO

Ditnikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Srikayangan, 10 April 2019



Wuriyem, S. Pd.
 NIP. 19571228 197912 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI NGENTO
 Alamat : Ngento, Pengasih, Kulon Progo, Kode Pos 55652

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10 Ng.III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Suparni

NIP : 19610804 197912 2 007

Jabatan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI NGENTO

Menerangkan bahwa :

Nama : ZAIRINA QONTA NINA

NIM : 17913043

Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penelitian tesis yang berjudul:

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI JENJANG SD DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KABUPATEN KULON PROGO.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngento, 8 Maret 2019



NIP. 19610804 197912 2 007

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Zairina Qonita Muna
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kulon Progo, 28 September 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dipan, RT 02 RW 14, Wates, Kulon Progo
 Nomer Telepone : 089658863859
 e-mail : zairinaqonita@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Muhammadiyah Mutihan (2000 – 2006)
 SMP : SMP Negeri 1 Wates (2006 – 2009)
 SMA : Jurusan Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih (2009 – 2012)
 Perguruan Tinggi : 1. S1 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012 – 2016)
 2. S2 PI UIN Yogyakarta (2017 – 2019)

Riwayat Pekerjaan

1. Guru PAI SD Negeri Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo (2016-2019)
2. Guru PAI SD Negeri Graulan, Wates, Kulon Progo (2019-sekarang)